

LEMBAR PERSETUJUAN

KEWAJIBAN PERUSAHAAN EFEK ATAS PENERAPAN PRINSIP
MENGENAL NASABAH UNTUK MENGHINDARI RISIKO KERUGIAN
YANG DIALAMI INVESTOR
(STUDI IMPLEMENTASI PASAL 36 UNDANG-UNDANG NOMOR 8
TAHUN 1995 TENTANG PASAR MODAL di PT. DANAREKSA MALANG)

Oleh :

Yuventie Adi Anggraini

NIM. 0810110220

Disetujui pada tanggal :

Pembimbing Utama

Dr. Bambang Winarno, S.H, M.S
NIP 19530121 197903 1 002

Pembimbing pendamping

Heru Prijanto, S.H, M.H
NIP 19560202 198503 1 003

Mengetahui

Ketua Bagian Hukum Perdata

Siti Hamidah, S.H, M.M

NIP 19660622 199002 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

KEWAJIBAN PERUSAHAAN EFEK ATAS PENERAPAN PRINSIP
MENGENAL NASABAH UNTUK MENGHINDARI RISIKO KERUGIAN
YANG DIALAMI INVESTOR
(STUDI IMPLEMENTASI PASAL 36 UNDANG-UNDANG NOMOR 8
TAHUN 1995 TENTANG PASAR MODAL di PT. DANAREKSA MALANG)

Disusun oleh :

Yuventie Adi Anggraini

NIM. 0810110220

Skripsi ini telah disahkan oleh Dosen Pembimbing pada tanggal :

Pembimbing Utama,

Dr. Bambang Winarno, S.H, M.S

NIP 19530121 197903 1 002

Ketua Majelis Penguji,

Dr. Bambang Winarno, S.H, M.S

NIP 19530121 197903 1 002

Pembimbing Pendamping,

Heru Prijanto, S.H, M.H

NIP 19560202 198503 1 003

Ketua Bagian Hukum Perdata,

Siti Hamidah S.H, M.M

NIP 19560202 198503 1 003

Mengetahui,

Dekan,

Dr. Sihabudin, S.H, M.H

NIP 19591216 198503 1 001

3 hal yang melancarkan segala urusanku :

Ridho Allah, Doa Orang Tua, dan Kerja Keras

Syukur Alhamdulillah atas segala kenikmatan dan karunia Mu ya Allah ☺

Skripsi yang telah mengantarkanku menjadi Sarjana Hukum ini aku persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku, Papa Atdie Purnomo dan Mama Nur Astutik, kakakku Mas Yoki, mbak Yeni, kakak iparku Mbak Yusi dan Mas Bila, serta kedua keponakan kecilku tersayang, Nivella dan Atura, serta semua keluarga besarku ☺



Teman-teman di Fakultas Hukum Risa, Siska, Arin, Zulfa, Winda, Wulan, teman2 Perdata Bisnis, teman2 kelompok 7 KKN 2011, serta semua teman2 FH UB angkatan 2008 yg gak bisa disebutin satu persatu, terimakasih atas segala bantuan, motivasi dan semua kenangannya ☺

Teman-teman di SMA 2 Pare, ikasda malang dan semua teman dari jaman TK, SD, SMP, SMA, makasih udah jadi temen terbaik di hidupku ☺



Semua guru-guru di TK Teladan, SD Pare 3, SMP 2 Pare, SMA 2 Pare, tentor-tentor bimbel, dan dosen-dosen di FH UB terimakasih atas semua ilmunya ☺

Seorang pendamping tercinta dan teristimewa yang telah banyak membantu dan telah banyak saya reportkan selama ini, terimakasih buat cinta dan kasih sayangnnya. Love DYT..cieeee.... ☺



Mimi motorku yg setia mengantarku kemana-mana, lepi, modem, printer, semua konsumen Aimee Shop atas kepercayaannya hingga aku bisa nyari duit buat nyelesaiin kuliah ini. Dan semua pihak yg dah ngebantuin aku selama ini. Makasih banyak ☺. Sekalian add FB aimee_shop@yahoo.com ya, hahahaha *promosi*

BERAMAL, BERDOA, BERUSAHA

TERIMAKASIH SEMUANYA ☺



Yuventie Adi Anggraini S.H.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji penulis ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia yang sangat melimpah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kewajiban Perusahaan Efek Atas Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah Untuk Menghindari Risiko Kerugian Yang Dialami Investor (Studi Implementasi Pasal 36 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Di PT. Danareksa Malang)** ini dengan baik.

Terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Sihabudin, S.H, M.H, selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
2. Ibu Siti Hamidah, S.H, M.M, selaku Ketua Bagian Hukum Perdata.
3. Bapak Dr. Bambang Winarno, S.H, M.S selaku dosen pembimbing utama, atas bimbingan dan motivasinya.
4. Bapak Heru Prijanto, S.H, M.H selaku dosen pembimbing pendamping, atas bimbingan dan motivasinya.
5. Seluruh karyawan PT. Danareksa Malang atas bantuan dan keramahannya.
6. Seluruh dosen-dosen Fakultas Hukum Universitas Brawijaya yang selama 7 semester telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, Papa Adie Purnomo dan Mama Nur Astutik terimakasih atas segala sesuatu yang telah dikorbankan untuk kebahagiaan penulis.

8. Kakak-kakak penulis, Mas Yoki, Mbak Yeni, Mas Bila, Mbak Yusi. Dua keponakanku tercinta Nivella dan Aura serta seluruh anggota keluarga atas segala motivasi dan bantuannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya : Risa, Siska, Arin, Tika, Zulfa, Winda, Wulan, teman-teman Perdata bisnis, teman-teman kelompok 7 KKN 2011, serta semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan motivasinya.
10. Pendamping tercinta dan teristimewa yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu dan memotivasi penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Pihak-pihak lain yang turut membantu selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis yakin skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sehingga masukan dan kritik akan selalu penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata penulis mohon maaf jika dalam proses pembuatan skripsi ini penulis melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Malang, 6 Februari 2012

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar persetujuan.....	i
Lembar pengesahan.....	ii
Lembar Persembahan.....	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Abstraksi	xii
 Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	9
 Bab II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Umum Tentang Perusahaan Efek Dan Kewajiban Perusahaan Efek	
1. Pengertian Perusahaan Efek	11
2. Jenis Perusahaan Efek	12
3. Kewajiban Perusahaan Efek	17

B. Kajian Umum Tentang Prinsip Mengenal Nasabah	
1. Definisi Prinsip Mengenal Nasabah	23
2. Obyek Pemberlakuan Prinsip Mengenal Nasabah	24
3. Prinsip Mengenal Nasabah pada Perusahaan Efek	25
C. Kajian Umum Tentang Resiko Kerugian	28
D. Kajian Umum Tentang Implementasi Hukum	30

Bab III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Metode Pendekatan	33
C. Lokasi Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Populasi dan Sampel	36
G. Teknik Analisis Data	37
F. Definisi Operasional	38

Bab IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT.Danareksa (Persero)	40
B. Implementasi Prinsip Mengenal Nasabah Oleh Perusahaan Efek Untuk Menghindari Resiko Kerugian Yang Dialami Investor	
1. Prinsip Mengenal Nasabah pada Penyedia Jasa Keuangan Di Bidang Pasar Modal	53

2. Implementasi Prinsip Mengenal Nasabah Oleh PT. Danareksa Malang	58
3. Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah untuk Menghindari Risiko Kerugian Yang Dialami Investor	78

C. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendorong Penerapan Prinsip

Mengenal Nasabah di PT. Danareksa Malang

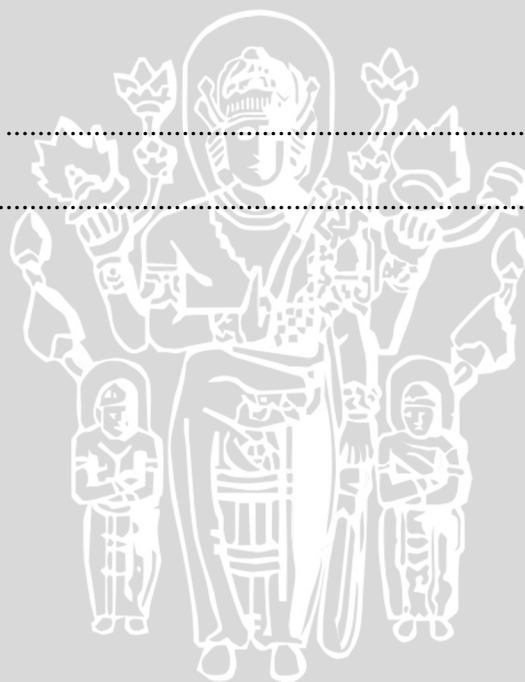
1. Faktor Penghambat	83
2. Faktor Pendorong	89

Bab V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	93

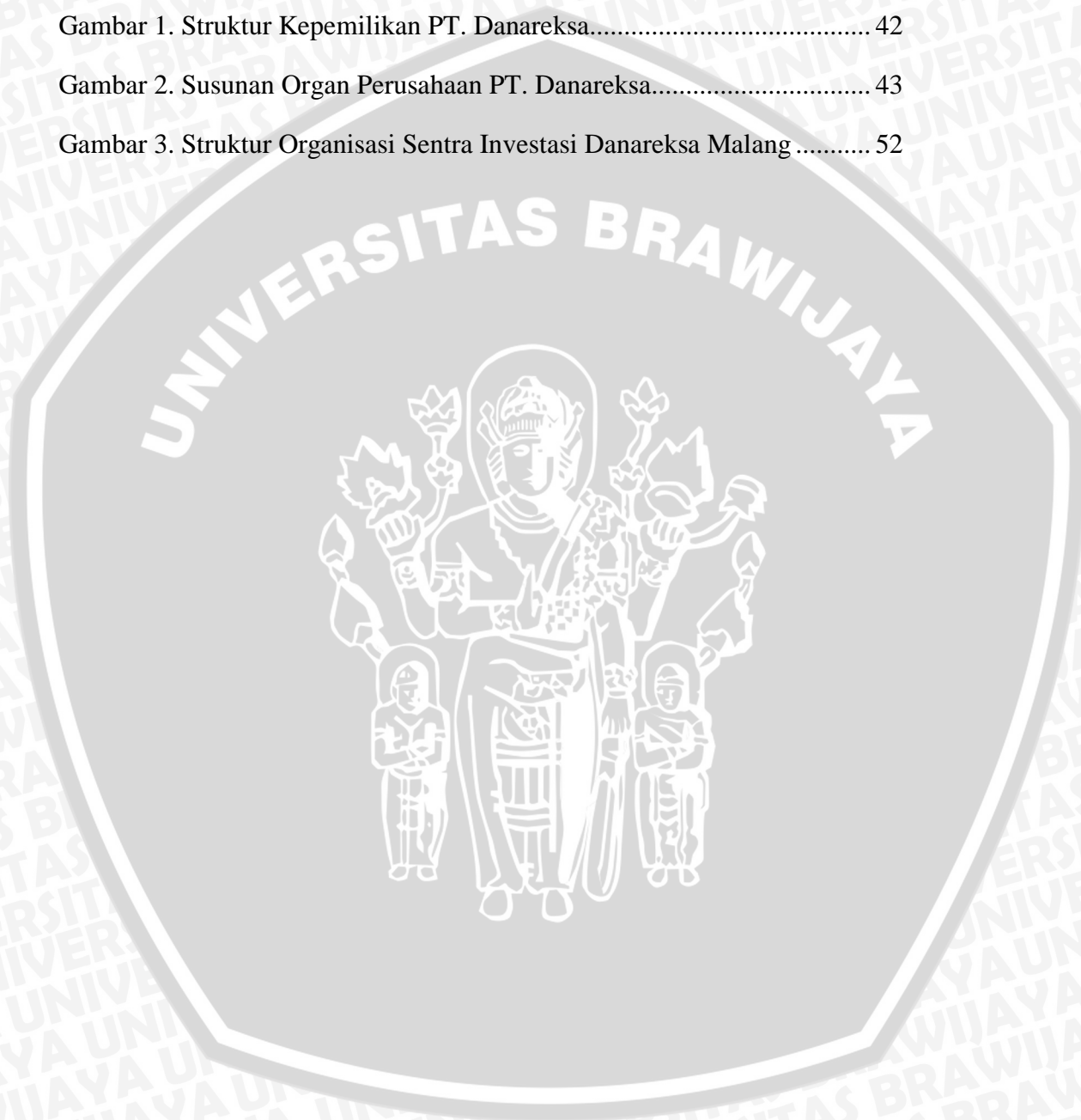
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Kepemilikan PT. Danareksa.....	42
Gambar 2. Susunan Organ Perusahaan PT. Danareksa.....	43
Gambar 3. Struktur Organisasi Sentra Investasi Danareksa Malang	52



DAFTAR LAMPIRAN

- I. Surat Pernyataan Keaslian Skripsi
- II. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
- II. Surat Keterangan Pengambilan Data di PT. Danareksa Malang
- III. Formulir Pembukaan Rekening PT. Danareksa

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



ABSTRAKSI

Yuventie Adi Anggraini, Hukum Perdata Bisnis, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, Januari 2012, *Kewajiban Perusahaan Efek Atas Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah Untuk Menghindari Risiko Kerugian Yang Dialami Investor (Studi Implementasi Pasal 36 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Di PT. Danareksa Malang)*, Dr. Bambang Winarno, S.H, M.S, Heru Priyanto, S.H, M.H.

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya pasar modal di Indonesia yang menarik banyak investor untuk ikut berinvestasi. Hal ini mendorong pemerintah untuk lebih memperhatikan kepentingan investor. Pasal 36 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal mengatur secara tersirat tentang kewajiban perusahaan efek untuk menerapkan prinsip mengenal nasabah, yang dalam penjelasannya penerapan prinsip mengenal nasabah ini bertujuan untuk melindungi investor dari risiko kerugian dikemudian hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah mengenai (a) Bagaimana implementasi prinsip mengenal nasabah oleh perusahaan efek untuk menghindari resiko kerugian yang dialami investor dan (b) Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan prinsip mengenal nasabah oleh perusahaan efek.

Untuk mengetahui implementasi pasal 36 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai penerapan prinsip mengenal nasabah di PT. Danareksa Malang (Sentra Investasi Danareksa Malang), maka metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridis sosiologis. Pengumpulan data primer diperoleh secara langsung dari hasil penelitian di lokasi dan juga hasil wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Untuk mempermudah pembahasan serta kesimpulan maka teknik analisis data yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analisis.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban atas permasalahan yang ada bahwa PT. Danareksa Malang telah melaksanakan kewajiban perusahaan efek atas penerapan prinsip mengenal nasabah sesuai dengan pasal 36 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal dan peraturan Bapepam-LK Nomor Kep- 476/BL/2009 Tentang Prinsip Mengenal Nasabah Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Bidang Pasar Modal. Penerapan prinsip mengenal nasabah ini dapat digunakan perusahaan efek untuk mengetahui profil nasabah guna menghindari terjadinya kerugian di kemudian hari. Namun dalam pelaksanaannya juga ditemui beberapa faktor pendorong dan penghambat penerapan prinsip mengenal nasabah, faktor tersebut berasal dari dalam dan dari luar perusahaan efek. Untuk faktor penghambat pelaksanaan prinsip mengenal nasabah PT. Danareksa Malang berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja.

Menyikapi fakta-fakta tersebut diatas, maka perlu kiranya penerapan prinsip mengenal nasabah yang lebih baik untuk mewujudkan PT. Danareksa yang unggul dalam layanan dan kinerja serta dapat melindungi kepentingan investor yang menjadi nasabahnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan ekonomi global akses perusahaan untuk mendapat tambahan modal dari perbankan sangat terbatas. Hal ini membuat perusahaan harus mencari jalan lain untuk mendapat tambahan modal agar kegiatan usahanya tetap berjalan. Masuknya arus globalisasi dan liberalisasi ekonomi membuat banyak perusahaan melakukan penjualan sebagian sahamnya untuk mendapat tambahan modal. Sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas¹ dapat melakukan penjualan saham melalui penawaran umum dengan cara mengubah status perusahaan dari tertutup (*privat*) menjadi perusahaan terbuka (*go public*). Banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat umum membuat pasar modal di Indonesia semakin berkembang.

Pasar modal sebagaimana pasar konvensional pada umumnya adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar modal dapat diartikan sebagai

¹ Perseroan Terbatas (PT), dulu disebut juga Vennootschaap (NV), adalah suatu persekutuan untuk menjalankan usaha yang memiliki modal terdiri dari saham-saham, yang pemiliknya memiliki bagian sebanyak saham yang dimilikinya. Karena modalnya terdiri dari saham-saham yang dapat diperjualbelikan, perubahan kepemilikan perusahaan dapat dilakukan tanpa perlu membubarkan perusahaan. Perseroan terbatas merupakan badan usaha dan besarnya modal perseroan tercantum dalam anggaran dasar. Kekayaan perusahaan terpisah dari kekayaan pribadi pemilik perusahaan sehingga memiliki harta kekayaan sendiri. Setiap orang dapat memiliki lebih dari satu saham yang menjadi bukti pemilikan perusahaan. Pemilik saham mempunyai tanggung jawab yang terbatas, yaitu sebanyak saham yang dimiliki. Apabila utang perusahaan melebihi kekayaan perusahaan, maka kelebihan utang tersebut tidak menjadi tanggung jawab para pemegang saham. Apabila perusahaan mendapat keuntungan maka keuntungan tersebut dibagikan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Pemilik saham akan memperoleh bagian keuntungan yang disebut dividen yang besarnya tergantung pada besar-kecilnya keuntungan yang diperoleh perseroan terbatas.

pasar yang memperjualbelikan berbagai instrument pasar jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan. Pasar modal adalah bagian dari pasar keuangan (*financial market*). Pasar keuangan ini meliputi kegiatan pasar uang (*money market*²), pasar modal (*capital market*) dan lembaga pembiayaan lainnya seperti sewa beli (*leasing*³), anjak piutang (*factoring*⁴), modal ventura (*venture credit*⁵), dan kartu kredit.

Di Indonesia, pasar modal sebagai alternatif⁶ pendanaan bagi dunia usaha mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, pasar modal akan memberikan beberapa manfaat bagi pengembangan perekonomian antara lain:⁷

- 1) Memperbaiki struktur permodalan perusahaan;
- 2) Meningkatkan efisiensi alokasi sumber-sumber dana;
- 3) Menunjang terciptanya perekonomian yang sehat;
- 4) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan;
- 5) Membuka alternatif divestasi (pelepasan modal);

² *Money market* atau pasar uang adalah pasar abstrak yg mempertemukan permintaan dan penawaran dana jangka pendek antara 1-360 hari dari calon penanam modal dan pencari modal

³ Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 84/PMK.012/2006 Tentang Perusahaan Pembiayaan, leasing adalah kegiatan pembiayaan dengan menyediakan barang modal baik dengan hak opsi (*finance lease*) maupun hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran

⁴ Anjak piutang (*factoring*) adalah suatu transaksi keuangan sewaktu suatu perusahaan menjual piutangnya (misalnya tagihan) dengan memberikan suatu diskon

⁵ Modal ventura adalah yaitu suatu pembiayaan oleh suatu perusahaan kepada suatu perusahaan pasangan usahanya yang prinsip pembiayaannya adalah penyertaan modal. Perusahaan yang menerima penyertaan modal disebut Perusahaan Pasangan Usaha atau *Investee Company*, dan perusahaan yang melakukan penyertaan modal disebut Perusahaan Modal Ventura.

⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, alternatif adalah pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan

⁷ M. Irsan Nasarudin, dkk, Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia, Kencana, Jakarta, 2010, hal 34

- 6) Meningkatkan penerimaan negara;
- 7) Dapat mengurangi utang luar negeri pihak swasta;
- 8) Sarana bagi generasi muda dalam berpartisipasi membangun perekonomian nasional.

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam ikut membangun perekonomian nasional, terbukti dengan banyaknya industri dan perusahaan yang menggunakan pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media memperkuat posisi ekonominya. Perkembangan pasar modal yang cukup bagus dalam beberapa tahun terakhir menandakan bahwa pasar modal merupakan salah satu bidang keuangan yang diminati. Hal ini tampak dari besarnya pengembangan pasar modal baik dari pelaku pasar modal maupun pemerintah. Melalui potensi dari para pemodal baik perorangan maupun institutional, dan dengan dibukanya peluang bagi investor asing untuk berpartisipasi dalam pasar modal Indonesia diharapkan dapat bersaing secara sehat dan menyejajarkan diri dengan pasar modal lain di dunia.

Beralihnya kecenderungan untuk berinvestasi di pasar modal daripada berinvestasi di sektor perbankan maupun properti membuat pasar modal Indonesia dibanjiri oleh investor domestik maupun investor asing. Walaupun jumlah investor Indonesia tidak sebanyak investor di negara maju namun diprediksi jumlah investor di pasar modal Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah.

Investor yang akan ikut serta dalam kegiatan pasar modal haruslah menjadi nasabah dari sebuah perusahaan efek yang telah mendapatkan izin

usaha dari Bapepam-LK. Mendaftar menjadi nasabah perusahaan efek sama prosesnya seperti mendaftar menjadi nasabah sebuah bank. Calon investor harus memberitahukan identitasnya secara lengkap, tujuannya berinvestasi dan keadaan keuangannya.

Perusahaan efek memegang peranan yang dominan agar pasar modal berfungsi dengan baik, karena perusahaan efek dapat menjaring investor berkualitas untuk menjadi nasabahnya. Perusahaan efek sebagai pelaku dalam kegiatan pasar modal wajib menaati peraturan yang berlaku. Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diatur secara tegas dan rinci tentang perijinan, dan pedoman perilaku yang harus dipatuhi oleh perusahaan efek.

Seperti yang diatur dalam pasal 36 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal perusahaan efek diwajibkan untuk mengetahui latar belakang, keadaan keuangan dan tujuan investasi nasabahnya. Serta membuat catatan dengan baik mengenai pesanan, transaksi, dan kondisi keuangannya. Hal ini tidak semata-mata untuk kepentingan perusahaan efek, tetapi juga untuk melindungi kepentingan nasabah atau investor dari penyalahgunaan yang menyebabkan kerugian.

Prinsip mengenal nasabah atau yang lebih dikenal dengan *know your costumer principles* sangat penting untuk diterapkan di dunia perbankan maupun lembaga pembiayaan lainnya. Lahirnya prinsip mengenal nasabah ini dimulai karena maraknya tindak pidana pencucian uang. Berdasarkan statistic *Internasional Monetary Fund* (IMF), hasil kejahatan yang dicuci melalui bank diperkirakan hampir mencapai nilai sebesar US\$ 1.500 miliar per tahun.

Sementara itu, menurut *Associated Press*, kegiatan pencucian uang hasil perdagangan obat bius, prostitusi, korupsi dan kejahatan lainnya sebagian besar diproses melalui perbankan untuk kemudian dikonversikan menjadi dana legal dan diperkirakan kegiatan ini mampu menyerap nilai US\$ 600 miliar per tahun. Ini berarti sama dengan 5% GDP dunia. Selain itu, menurut *Financial Action Task Force* (FATF), perkiraan atas jumlah uang yang dicuci setiap tahun di seluruh dunia dari perdagangan gelap narkoba berkisar antara US\$ 300 miliar sampai US\$ 500 miliar.⁸

Hal ini menjadi alasan pemerintah Indonesia membuat peraturan yang mewajibkan lembaga keuangan untuk menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah. Untuk perbaankan, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*) pada tanggal 18 Juni 2001, yang telah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan hingga keluarlah Peraturan Bank Indonesia No. 5/21/PBI/2003 tanggal 17 Oktober 2003 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia No. 3/10/PBI/2001 Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*). Sedangkan untuk Lembaga Keuangan Non Bank pemerintah melalui Menteri Keuangan mengeluarkan Pada tanggal 30 Januari 2003 Menteri Keuangan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 45/KMK.06/2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah Bagi Lembaga Keuangan Non Bank. Dan Bapepam-LK sebagai Badan tertinggi yang mengawasi pasar Modal pada tanggal 28 Agustus 2007 juga mengeluarkan peraturan mengenai

⁸ Adrian Sutedi, *Tindak Pidana Pencucian Uang*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2008, hal.2

Prinsip Mengenal Nasabah ini yaitu Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-313/BL/2007. Dan disempurnakan pada tanggal 23 Desember 2009 dengan disahkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep- 476/BL/2009 Tentang Prinsip Mengenal Nasabah Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Bidang Pasar Modal.

Namun penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang dilaksanakan oleh bank maupun lembaga keuangan non bank bukan tanpa hambatan. Terkadang nasabah menjadi tidak nyaman ketika prinsip ini diterapkan. Nasabah menganggap data yang dibutuhkan dalam prinsip mengenal nasabah ini adalah data pribadi yang enggan untuk mereka ungkapkan. Tidak terkecuali dengan penerapan prinsip mengenal nasabah pada perusahaan efek. Calon investor yang akan membuka rekening pada perusahaan efek merasa hanya perlu memberikan identitas diri dan tidak perlu untuk memberitahukan kondisi keuangannya kepada perusahaan efek.

Perilaku seperti itulah yang terkadang akan menjadi bumerang bagi investor. Jika perusahaan efek tidak mengenal nasabahnya secara menyeluruh maka perannya sebagai pengarah tindakan investasi nasabah menjadi terhambat. Bisa saja karena nasabah enggan memberitahukan keadaan keuangannya atau tujuannya berinvestasi, perusahaan efek menjadi sulit bahkan salah dalam menentukan arah pemberian jasanya sesuai dengan keadaan nasabah. Sehingga pada akhirnya nasabah sebagai investor ini mengalami kerugian karena keadaan ini.

Oleh karena itu perlu adanya penerapan secara benar tentang prinsip mengenal nasabah di perusahaan efek sebagaimana yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Di perlukan pengkajian dan penelitian lebih lanjut tentang implementasi *Kewajiban Perusahaan Efek Atas Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah Untuk Menghindari Risiko Kerugian Yang Dialami Investor*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi prinsip mengenal nasabah oleh perusahaan efek untuk menghindari risiko kerugian yang dialami investor?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan prinsip mengenal nasabah oleh perusahaan efek?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk memahami tentang implementasi kewajiban perusahaan efek atas pelaksanaan prinsip mengenal nasabah untuk menghindari risiko kerugian yang dialami investor.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penerapan prinsip mengenal nasabah sehubungan dengan kewajiban perusahaan efek dalam pasal 36 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pengembangan ilmu hukum khususnya hukum pasar modal mengenai implementasi kewajiban perusahaan efek atas pelaksanaan prinsip mengenal nasabah untuk menghindari risiko kerugian yang dialami investor.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Sebagai penambah pengetahuan kepada Mahasiswa mengenai bentuk implementasi kewajiban perusahaan efek atas pelaksanaan prinsip mengenal nasabah untuk menghindari risiko kerugian yang dialami investor.

b) Bagi Dunia Hukum

Sebagai sumber pengetahuan mengenai implementasi kewajiban perusahaan efek atas pelaksanaan prinsip mengenal nasabah untuk menghindari risiko kerugian yang dialami investor.

c) Bagi Masyarakat

Sebagai penambah dimensi pemikiran dan pemahaman masyarakat terhadap implementasi kewajiban perusahaan efek atas pelaksanaan prinsip mengenal nasabah untuk menghindari risiko kerugian yang dialami investor. Agar masyarakat pada umumnya dan investor atau calon investor pada khususnya mengerti tentang kewajiban perusahaan efek dan tidak mengalami keraguan untuk berinvestasi di pasar modal.

E. Sistematika Penulisan

Berikut ini dikemukakan sistematika penulisan yang terbagi dalam :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan judul dan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan lebih dalam mengenai teori-teori yang melandasi penulisan dan pembahasan yang berkaitan dengan judul. Teori ini akan diperoleh dari studi kepustakaan. Maka bab ini akan membahas tentang perusahaan efek dan kewajiban perusahaan efek, sejarah dan pengertian prinsip mengenal nasabah, risiko kerugian yang dialami oleh investor. Dan tinjauan umum mengenai implementasi hukum.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yaitu dengan menentukan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis bahan data, hingga definisi operasional. Sehingga pada akhirnya penulis dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diteliti.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian empiris yang dilakukan peneliti, bab ini menganalisa tentang implementasi kewajiban perusahaan efek atas pelaksanaan prinsip mengenal nasabah untuk menghindari risiko kerugian yang dialami investor. Serta mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat diterapkannya prinsip mengenal nasabah pada perusahaan efek.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari penulis terhadap pembahasan permasalahan dalam bab-bab sebelumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Umum Tentang Perusahaan Efek Dan Kewajiban Perusahaan Efek

1. Pengertian Perusahaan Efek

Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 angka 21 dirumuskan bahwa Perusahaan efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan atau Manajer Investasi. Perusahaan efek tersebut harus memperoleh izin usaha terlebih dahulu dari Bapepam-LK. Perusahaan efek yang aktif melakukan perdagangan saham di bursa efek dengan menjadi perantara dalam jual dan beli efek atau biasa disebut *broker* adalah perusahaan efek yang telah menjadi anggota bursa⁹.

Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal pasal 32 menyebutkan bentuk perusahaan efek berupa perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia dan Warga Negara Asing atau badan hukum asing. Menurut data Bapepam-LK per tanggal 5 oktober 2011, perusahaan efek di Indonesia berjumlah 146 perusahaan¹⁰.

⁹ Hamud M. Balfas, *Hukum Pasar Modal Indonesia*, Tatanusa, Jakarta, 2006, hal.11

¹⁰ Sumber www.Bapepam-LK.go.id, diakses tanggal 20 november 2011

2. Jenis Perusahaan Efek

Dilihat dari sudut kepemilikan, maka perusahaan efek dapat dibedakan atas:¹¹

- 1) Perusahaan Efek Nasional, yaitu perusahaan efek yang seluruh sahamnya dimiliki oleh orang perseorangan warga negara Indonesia dan/ atau badan hukum Indonesia.
- 2) Perusahaan Efek Patungan (*joint venture*), yaitu perusahaan efek yang sahamnya dimiliki oleh orang perseorangan warga negara Indonesia, badan hukum Indonesia dan/ atau badan hukum asing yang bergerak di bidang keuangan. Saham perusahaan efek patungan dapat dimiliki oleh badan hukum asing maksimal 85% dari modal disetor.

Perusahaan efek menjalankan beberapa kegiatan dalam bidang pasar modal, di antaranya sebagai berikut :

1) Penjamin Emisi

Pasal 1 angka 17 Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa penjamin emisi efek (*underwriter*) adalah pihak yang membuat kontrak dengan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual. Pada dasarnya penjamin emisi merupakan mediator antara emiten dengan pemodal.

Penjamin emisi yaitu perusahaan sekuritas yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi

¹¹ Abdul Manan, Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia, Kencana, Jakarta, 2009, hal. 39

kepentingan emiten tersebut. Dalam kontrak ini pihak penjamin dapat memilih dua bentuk penjaminan, yaitu bentuk *best effort* (penjamin emisi hanya menjual sebatas yang laku saja) dan *full commitment* (penjamin emisi menjamin penuaian seluruh saham yang ditawarkan, bila ada yang tidak terjual, maka penjamin emisi harus membelinya).

Dalam kegiatannya penjamin emisi dikenal beberapa jenis dan cara penjamin emisi, sebagai berikut:¹²

a) Kesanggupan penuh (*full commitment underwriting*)

Full commitment underwriting atau sering disebut juga *firm commitment underwriting* yaitu suatu perjanjian penjamin emisi efek dimana penjamin emisi mengikat diri untuk menawarkan efek kepada masyarakat dan pembeli sisa efek yang tidak laku terjual. Dari pengertian tersebut berlaku bahwa *underwriter* berusaha menjual di pasar, kemudian membeli efek yang ternyata tidak laku terjual dengan harga yang sama dengan harga penawaran pada pasar perdana.

b) Kesanggupan terbaik (*best effort commitment*)

Dalam komitmen ini, penjamin emisi efek akan berusaha semaksimal mungkin menjual efek-efek emiten. Apabila efek yang belum habis terjual penjamin emisi efek tidak wajib membelinya, dan oleh karena itu mereka hanya membayar

¹² Iskandar Z Alwi, *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi*, Yayasan Pancar Siwah, Jakarta, 2003, hal.36

semua efek yang berhasil terjual dan mengembalikan sisanya kepada emiten.

c) Kesanggupan siaga (*standby commitment*)

Dalam komitmen ini, penjamin efek berusaha menawarkan efek semaksimalnya kepada investor. Kemudian apabila ada sisa yang belum terjual sampai batas waktu penawaran yang telah ditetapkan, maka penjamin emisi efek menyanggupi membeli sisa efek tersebut dengan harga tertentu sesuai dengan perjanjian yang besarnya di bawah harga penawaran pada pasar perdana.

d) Kesanggupan semua atau tidak sama sekali (*all or none commitment*)

Komitmen ini menyatakan bahwa apabila efek yang ditawarkan ternyata sebagian tidak terjual, maka penjualan efek tersebut dibatalkan sama sekali. Artinya, bagian efek yang telah laku dipesan oleh investor akan dibatalkan penjualannya dan semua sisa efek dikembalikan kepada emiten. Dalam konteks ini dikenal istilah komitmen minimum atau maksimum. Apabila penjualan efek telah mencapai batas minimum penjualan yang telah ditentukan, maka penjamin emisi efek dapat meneruskan penawaran sampai batas maksimum penjualan. Akan tetapi, apabila batas waktu tertentu efek yang terjual belum memenuhi ketentuan jumlah minimum maka penjualan efek dibatalkan.

2) Perantara Pedagang Efek

Transaksi di pasar modal tidak boleh dilakukan secara langsung karena investor harus memilih broker atau pialang sebagai perantara. Perantara pedagang efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau untuk kepentingan pihak lain. Perantara pedagang efek mempunyai peranan penting dan dominan agar pasar modal berfungsi. Oleh karena itu perantara pedagang efek dituntut untuk bersikap jujur dan dapat dipercaya dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun jenis-jenis pialang yang dikenal dalam dunia pasar modal, sebagai berikut:¹³

a. *Retail Broker*

Disebut juga *individual broker*. Pialang jenis ini hanya melayani kepentingan individu, jadi tidak melayani pelanggan lembaga seperti reksa dana. Dan mendapatkan komisi bila melakukan pembelian atau penjualan sesuai amanah investor. Namun, tidak semua komisi masuk sebagai penghasilannya, sebagian akan diberikan pada perusahaan tempat ia bekerja.

b. *Institutional Broker*

Pialang yang hanya melayani pelanggan yang bersifat lembaga atau institusi.

c. *Discount Broker*

Pialang yang memberikan pelayanan yang tidak lengkap. Yang dimaksud lengkap adalah di samping melaksanakan eksekusi

¹³ Abdul Manan, *op.cit*, hal. 18

order, pialang juga memberikan pelayanan berupa nasihat, penyampaian informasi terbaru, atau menyampaikan hasil analisis perusahaan tempatnya bekerja. Karena pelayanan pialang demikian tidak lengkap maka komisi yang harus diberikan investor juga lebih rendah.

d. *Full Service Broker*

Pialang jenis ini memberikan pelayanan lengkap. Mulai dari pelaksanaan amanah, pemberian informasi dan nasihat sampai pemberian laporan hasil analisis yang dilakukan perusahaan pialang.

e. *Internet Broker*

Pialang ini tidak berbeda dengan pialang konvensional dalam melayani investor, hanya mekanisme pelayanannya saja yang berbeda yaitu melalui internet.

3) **Manajer Investasi**

Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau pengelola portofolio kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal. Dana nasabah yang terkumpul itu kemudian diinvestasikan pada macam-macam jenis efek. Sedangkan yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang,

unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivative efek.

Sebelum dapat menjual reksa dana, manajer investasi harus membentuk reksa dana terlebih dahulu dengan membuat kata Kontrak Investasi Kolektif (KIK) bersama bank kustodian. Kemudian, menjalani proses pernyataan pendaftaran kepada Bapepam-LK untuk mendapatkan pernyataan efektif sehingga reksa dana dapat dijual ke investor. Umumnya, manajer investasi bekerja sama dengan agen penjual (bank, perusahaan asuransi, dan atau pihak lainnya) untuk menawarkan dan menjual reksa dana kepada investor. Dari dana yang terkumpul, manajer investasi akan melakukan pengelolaan investasi sesuai dengan kebijakan investasi yang telah ditentukan dalam kontrak investasi kolektif.

3. Kewajiban Perusahaan Efek

Perusahaan efek adalah pelaku dalam pasar modal yang mempunyai hak dan kewajibannya sendiri. Kewajiban adalah suatu beban untuk memberikan sesuatu yang semestinya dibiarkan atau diberikan melulu oleh pihak tertentu tidak dapat oleh pihak lain manapun yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh yang berkepentingan.¹⁴ Jadi kewajiban perusahaan efek adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh perusahaan efek. Bapepam-LK sebagai badan tertinggi yang berwenang untuk mengatur jalannya pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal.1266

beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan efek.

Beberapa kewajiban perusahaan efek antara lain:

- 1) Perusahaan efek yang menjalankan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-30/Pm/1996 tentang Perilaku Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Sebagai Penjamin Emisi Efek, menetapkan beberapa kewajiban perusahaan efek yang melakukan kegiatan sebagai penjamin emisi efek antara lain :

- a) Hubungan antara Penjamin Emisi Efek dan para nasabahnya wajib didasarkan pada tingkat integritas usaha yang tinggi.
- b) Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Emisi Efek, Agen Penjual atau Pihak yang terafiliasi dilarang menjual Efek yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan kontrak penjamin emisi, kecuali melalui bursa Efek jika telah diungkapkan dalam Prospektus bahwa Efek tersebut akan dicatatkan di bursa Efek.
- c) Penjamin Emisi Efek bertanggung jawab atas aktivitas dalam Penawaran Umum sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam prospektus meliputi pemasaran efek, penjatahan efek, dan pengembalian uang pembayaran pemesanan efek yang tidak memperoleh penjatahan.
- d) Penjamin Emisi Efek bertanggung jawab atas pembayaran hasil Penawaran Umum kepada Emiten sesuai dengan kontrak.

e) Wakil Penjamin Emisi Efek yang terlibat dalam penjaminan emisi wajib membuat catatan dan dokumentasi atas segala hal-hal penting yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas penjaminan untuk menunjukkan bahwa penjaminan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan kecermatan profesinya.

2) Perusahaan efek yang menjalankan usaha sebagai Perantara Pedagang Efek

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-29/Pm/1996 tentang Perilaku Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Sebagai Perantara Pedagang Efek, menetapkan beberapa kewajiban perusahaan efek yang melakukan kegiatan sebagai perantara pedagang efek, antara lain:

- a) Perusahaan Efek wajib mendahulukan kepentingan nasabahnya sebelum melakukan transaksi untuk kepentingannya sendiri.
- b) Perusahaan Efek dalam hal memberikan rekomendasi kepada nasabah untuk membeli atau menjual Efek wajib memperhatikan keadaan keuangan dan tujuan investasi dari nasabah.
- c) Dalam hal Perusahaan Efek mempunyai kepentingan dalam Efek yang direkomendasikan kepada nasabahnya, Perusahaan Efek wajib memberitahukan adanya hal dimaksud kepada nasabahnya sebelum nasabah tersebut membeli atau menjual Efek yang direkomendasikan.
- d) Perusahaan Efek wajib terlebih dahulu memberitahukan kepada nasabahnya bahwa transaksi dengan nasabah tersebut dilakukan

untuk kepentingan sendiri atau untuk kepentingan Pihak terafiliasinya.

- e) Perusahaan Efek dilarang menggunakan Efek dan atau uang yang diterima dari nasabah sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman untuk kepentingan Perusahaan Efek tersebut tanpa persetujuan tertulis dari nasabah yang bersangkutan.
 - f) Perusahaan Efek wajib membubuhi jam, hari, dan tanggal atas semua pesanan nasabah pada formulir pemesanan.
 - g) Perusahaan Efek wajib memberikan konfirmasi kepada nasabah sebelum berakhirnya hari bursa setelah dilakukan transaksi.
- 3) Perusahaan efek yang menjalankan usaha sebagai Manajer Investasi Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-553/BL/2010 tentang Pedoman Kontrak Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif, menetapkan beberapa kewajiban perusahaan efek yang melakukan kegiatan sebagai manajer investasi, antara lain:
- a) Tata cara pemutusan kontrak.
 - b) Ketentuan pembukuan dan pelaporan.
 - c) Larangan penghentian pengelolaan reksa dana sebelum ditunjuk manajer investasi pengganti.
 - d) Pemisahan harta reksa dana dan manajer investasi.
 - e) Menyusun tata cara penjualan Unit Penyertaan.
 - f) Menyusun tata cara pembelian kembali (pelunasan) Unit Penyertaan.

- g) Menetapkan setiap hari Nilai Pasar Wajar dari efek dalam portofolio dan menyampaikannya segera kepada bank kustodian
- h) Kewenangan untuk menunjuk bank kustodian pengganti bila diperlukan.
- i) Melakukan kontrak investasi sesuai dengan komposisi investasi yang telah ditetapkan dalam kontrak.
- j) Kewajiban membeli kembali Unit Penyertaan untuk kepentingan reksa dana atau rekening sendiri.
- k) Membuat dan menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan dan tahunan kepada pemegang Unit Penyertaan dan Bapepam-LK.
- l) Penerbitan pembaruan prospectus yang disertai laporan keuangan terakhir yang wajib disampaikan kepada Bapepam-LK.

B. Kajian Umum Tentang Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Costumer Principles*)

Pada tanggal 18 Juni 2001, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*) yang didasari karena banyaknya kasus tindak pidana pencucian uang di dunia perbankan. Untuk mencegah masuknya uang hasil tindak pidana ke sektor perbankan, pemerintah melalui Bank Indonesia merasa perlu untuk mengeluarkan peraturan yang dapat menjadi upaya preventif. Pentingnya pengaturan tentang standarisasi yang

harus diterapkan oleh bank untuk mengenal nasabahnya mendorong lahirnya Peraturan Bank Indonesia No. 3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*).

Seiring dengan perkembangan jaman dan pentingnya prinsip mengenal nasabah, peraturan mengenai penerapan prinsip mengenal nasabah ini terus disempurnakan. Dalam tahun 2001, Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principle*) yang baru dikeluarkan tanggal 18 Juni 2011 telah disempurnakan lagi pada tanggal 13 Desember 2001 dengan keluarnya Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/23/PBI/2001 tentang perubahan pertama atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principle*). Dan penyempurnaan dan perubahan terakhir hingga saat ini adalah pada tanggal 17 Oktober 2003 dengan keluarnya Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/21/PBI/2003 tentang perubahan kedua atas peraturan Bank Indonesia Nomor 3/23/PBI/2001 tentang perubahan pertama atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*).

Prinsip mengenal nasabah pada dasarnya tidak hanya digunakan untuk mencegah terjadinya tindak pidana pencucian uang, melainkan juga dalam rangka penerapan *prudential banking* untuk melindungi bank dari berbagai risiko dalam berhubungan dengan nasabah. Ternyata penerapan prinsip mengenal nasabah ini tidak hanya penting untuk dilaksanakan oleh sektor perbankan, namun juga penting untuk sektor keuangan dan pembiayaan

lainnya seperti perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan non bank lainnya. Oleh karena itu pada tanggal 30 Januari 2003 Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 45/KMK.06/2003 yang mengatur tentang kewajiban Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) untuk menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah. Prinsip mengenal nasabah ini mempunyai suatu tujuan utama yaitu menciptakan perekonomian yang sehat sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi bangsa.

1. Definisi Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Costumer Principles*)

Mengenai pengertian prinsip mengenal nasabah sebenarnya telah diberikan deskripsi secara rinci, baik dalam perspektif yuridis dalam Peraturan perundangan yang mengatur mengenai prinsip mengenal nasabah itu sendiri, ataupun berdasarkan atas pandangan dari beberapa ahli. Adapun beberapa definisi dari prinsip mengenal nasabah ini antara lain:

- a) Definisi Menurut pasal 1 ayat 2 Peraturan Bank Indonesia No. 5/21/PBI/2003 tanggal 17 Oktober 2003 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia No. 3/10/PBI/2001:

Yang dimaksud dengan prinsip mengenal nasabah adalah Prinsip yang diterapkan Bank untuk mengetahui identitas nasabah, memantau kegiatan transaksi nasabah termasuk pelaporan transaksi yang mencurigakan.

- b) Menurut Munir Fuady:

Prinsip mengenal nasabah adalah prinsip yang diterapkan bank untuk mengetahui sejauh mungkin identitas nasabah serta memantau kegiatan transaksi nasabah termasuk pelaporan transaksi mencurigakan, yang meliputi nasabah biasa (*face to face costumer*), maupun nasabah bank tanpa berhadapan secara fisik (*non face to face costumer*).¹⁵

c) Menurut Yunus Husein:

Prinsip mengenal nasabah merupakan prinsip yang diterapkan oleh bank untuk mengenal dan mengetahui identitas nasabah, memantau kegiatan transaksi nasabah termasuk melaporkan setiap transaksi yang mencurigakan.¹⁶

2. Obyek Pemberlakuan Prinsip Mengenal Nasabah

Pelaksanaan pinsip mengenal nasabah ini diberikan kepada semua nasabah yang akan bertransaksi, yaitu:¹⁷

- 1) Nasabah perorangan
- 2) Nasabah perusahaan, yang mencakup:
 - a) Berbadan hukum:
 - (1) Perusahaan yang tergolong usaha kecil
 - (2) Perusahaan yang tidak tergolong usaha kecil
 - (3) Lembaga pemerintah, internasional dan perwakilan negara asing
 - (4) Bank

¹⁵ Munir Fuady, *Hukum Perbankan Modern Buku Dua*, Aditya Citra Bakti, Bandung, 2001, Hal 207.

¹⁶ Yunus Husein, *Perkembangan Penanganan TPPU Dan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah*, Seminar Nasioanal Arah Kebijakan Penanganan TPPU, Jakarta, 28 Agustus 2002, Halaman 10.

¹⁷ Surat Edaran Bank Indonesia Kepada Semua Bank Umum Di Indonesia No.3/29/DPNP

b) Badan lainnya

- (1) Partai politik
- (2) Lembaga swadaya masyarakat
- (3) Yayasan
- (4) Organisasi lainnya.

3. Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Costumer Principles*) pada Perusahaan Efek.

Perusahaan efek adalah perusahaan yang telah mendapat izin usaha dari Bapepam-LK untuk dapat melakukan kegiatan sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, atau manajer investasi atau kegiatan lain yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK. Oleh karena itu perusahaan efek dapat dikatakan sebagai lembaga keuangan non bank karena mempunyai kegiatan dalam bidang keuangan, mempunyai badan usaha yang disahkan oleh hukum, dan mengelola dana investor yang menjadi nasabahnya.

Bapepam-LK sebagai badan tertinggi yang mengawasi pasar Modal pada tanggal 28 Agustus 2007 mengeluarkan peraturan mengenai Prinsip Mengenal Nasabah ini yaitu Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-313/BL/2007. Dan disempurnakan pada tanggal 23 Desember 2009 dengan disahkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep- 476/BL/2009 Tentang Prinsip Mengenal Nasabah Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Bidang Pasar Modal.

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep- 476/BL/2009 Tentang Prinsip Mengenal Nasabah Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Bidang Pasar Modal Prinsip Mengenal Nasabah adalah prinsip yang diterapkan Penyedia Jasa Keuangan di bidang Pasar Modal, untuk mengetahui latar belakang dan identitas Nasabah, memantau rekening Efek dan transaksi Nasabah, serta melaporkan transaksi keuangan mencurigakan, dan transaksi keuangan yang dilakukan secara tunai sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan tindak pidana pencucian uang, termasuk transaksi keuangan yang terkait dengan Pendanaan Kegiatan Terorisme.

Namun ada sedikit perbedaan mengenai tujuan diterapkannya prinsip mengenal nasabah di perusahaan efek dan lembaga keuangan lainnya. Selain untuk mewujudkan perekonomian yang sehat dan mencegah terjadinya tindak pidana pencucian uang, penerapan prinsip mengenal nasabah pada perusahaan efek juga bertujuan untuk melindungi kepentingan investor dari penyalahgunaan kepentingan dan kerugian akibat salah menentukan kebijakan investasi.

Seperti yang terdapat dalam pasal 35 huruf a Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal bahwa perusahaan efek dilarang untuk menggunakan pengaruh dana mengadakan tekanan yang bertentangan dengan kepentingan nasabah. Dalam penjelasan pasal 35 huruf a ini dijelaskan bahwa perusahaan efek dilarang mempengaruhi nasabahnya yang mempunyai dana terbatas untuk di investasikan

terhadap efek yang berisiko tinggi. Perusahaan efek dapat mengetahui tentang keadaan keuangan nasabahnya dan dapat menentukan kebijakan investasi yang terbaik untuk nasabahnya jika perusahaan efek tersebut menerapkan prinsip mengenal nasabah.

Pasal 36 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menjelaskan bahwa perusahaan efek atau penasihat investasi wajib untuk mengetahui latar belakang, keadaan keuangan, dan tujuan investasi nasabahnya serta membuat dan menyimpan catatan dengan baik mengenai pesanan, transaksi, dan kondisi keuangannya. Dalam penjelasan pasal 36 dijelaskan bahwa hal ini wajib untuk dilaksanakan karena hubungan antara perusahaan efek dan nasabahnya didasarkan pada kepercayaan, sudah sepatutnya perusahaan efek mengetahui keinginan, kemampuan, serta latar belakang nasabah. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, perusahaan efek dapat menentukan arah dalam pemberian jasanya sesuai dengan keadaan nasabah sehingga dapat dihindarkan keadaan dimana perusahaan efek menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan untuk kepentingan sendiri dengan mengorbankan kepentingan nasabahnya. Selain itu perusahaan efek wajib menyimpan dengan baik segala catatan yang berhubungan dengan pesanan, transaksi, dan kegiatan investasi nasabah. Dengan demikian, catatan tersebut sewaktu-waktu dapat diketahui oleh nasabah dalam kepentingan pembuktian.

C. Kajian Umum Tentang Risiko Kerugian

Unsur yang selalu melekat pada investasi adalah hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan yang searah, semakin tinggi risiko investasi semakin tinggi peluang hasil yang diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil risiko, semakin kecil pula peluang hasil yang akan diperolehnya. Pada umumnya tidak ada satu pun investasi yang sepenuhnya bebas dari risiko.

Menurut Panji Anoraga dan Piji Pikarti,¹⁸ dalam melaksanakan investasi, seorang investor diharapkan memahami adanya beberapa risiko, sebagai berikut:

1. Risiko finansial, yaitu risiko yang diterima oleh investor akibat dari ketidakmampuan emiten (saham/obligasi) memenuhikewajiban pembayaran dividen (bunga) serta okok investasi.
2. Risiko Pasar, yaitu akibat menurunnya harga pasar substansial baik keseluruhan saham maupun saham tertentu akibat perusahaan, tingkat inflasi ekonomi, keuangan negara, perubahan manajemen perusahaan atau kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi.
3. Risiko psikologis, yaitu risiko bagi investor yang bertindak secara emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan optimism dan pesimisme yang dapat mengakibatkan kenaikan dan penurunan harga saham.

¹⁸ Pandji Anoraga Dan Piji Pikarti, *Pengantar Pasar Modal*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 78

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Sedangkan pengertian kerugian adalah hilangnya kesempatan untuk mendapat manfaat. Jadi risiko kerugian adalah akibat yang kurang menyenangkan dari investasi yang mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk mendapat keuntungan.

Beberapa kerugian yang dapat terjadi dalam berinvestasi di pasar modal antara lain:¹⁹

1. *Capital loss*, adalah kerugian dari hasil jual beli saham berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah daripada nilai beli saham.
2. *Opportunity loss*, adalah kerugian akibat hasil selisih bunga deposito dikurangi total hasil yang diperoleh dari investasi saham.
3. Kerugian karena perusahaan likuidasi, namun karena nilai likuidasinya lebih rendah daripada harga beli saham.

Sedangkan beberapa faktor yang mempengaruhi risiko kerugian dalam dunia investasi diantaranya adalah:²⁰

1. Risiko berkurangnya unit penyertaan

Risiko tersebut dapat terjadi akibat fluktuasi harga efek dan instrument pasar uang. Harga saham dapat berfluktuasi sesuai dengan mekanisme pasar uang yang terjadi di Bursa Efek yang memperdagangkannya. Instrument pasar uang dengan tingkat kualitas kredit yang rendah mempunyai risiko harga perubahan yang tinggi, dan dapat menurun tajam dalam kondisi ekonomi yang kurang kondusif.

¹⁹ Rusdin, *Pasar Modal*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal 66

²⁰ Ibid, halaman 67

2. Risiko kredit

Risiko kredit dapat timbul jika perusahaan yang menerbitkan efek utang dan instrument pasar uang tidak mampu memenuhi kewajibannya (*default*).

3. Risiko perubahan kondisi politik dan ekonomi

Semua kebijakan politik dan hukum seperti perubahan undang-undang, kebijakan dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan dunia usaha dapat mempengaruhi harga suatu efek. Kinerja usaha industri dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, kondisi peraturan dan iklim usaha bagi sector usaha tersebut. Keadaan ini dapat pula mempengaruhi harga efek.

4. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar mungkin timbul karena berubahnya nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah.

D. Kajian Umum Tentang Implementasi Hukum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.²¹ Dalam kamus webster, pengertian implementasi dirumuskan secara pendek, dimana “*to implementation*” (mengimplementasikan) berarti *to provide means for carrying out; to give*

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal.427

practical effect to (menyajikan alat bantu untuk melaksanakan; menimbulkan dampak/berakibat sesuatu).²²

Miller dan Siller mendefinisikan implementasi sebagai proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.²³

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan dari suatu peraturan perundang-undangan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Kegiatan implementasi bukan suatu pekerjaan yang mudah, tapi jauh lebih kompleks dari yang diperkirakan karena berkaitan dengan pengelolaan sumber dan kemampuan mengelola sumber tersebut.

Pelaksanaan adalah sebagai bentuk dari implementasi dimana suatu pelaksanaan hukum untuk menjalankan norma-norma hukum yang terdiri dari mengatur, memperbolehkan dan melarang. Maka kesemua norma-norma hukum berpangkal pada fungsi dan tujuan dibentuknya hukum tersebut.²⁴

Implementasi disini merupakan pelaksanaan atau penerapan dari hukum normatif pada peristiwa hukum tertentu, dimana tujuan adalah sebagai hasil akhirnya. Tujuan yang dimaksud adalah terpenuhinya kewajiban dan perolehan hak secara timbal balik antara pihak-pihak terkait. Implementasi dalam penelitian ini berarti cara-cara yang dilakukan oleh PT.Danareksa Malang dalam melaksanakan atau mengimplementasikan prinsip mengenal

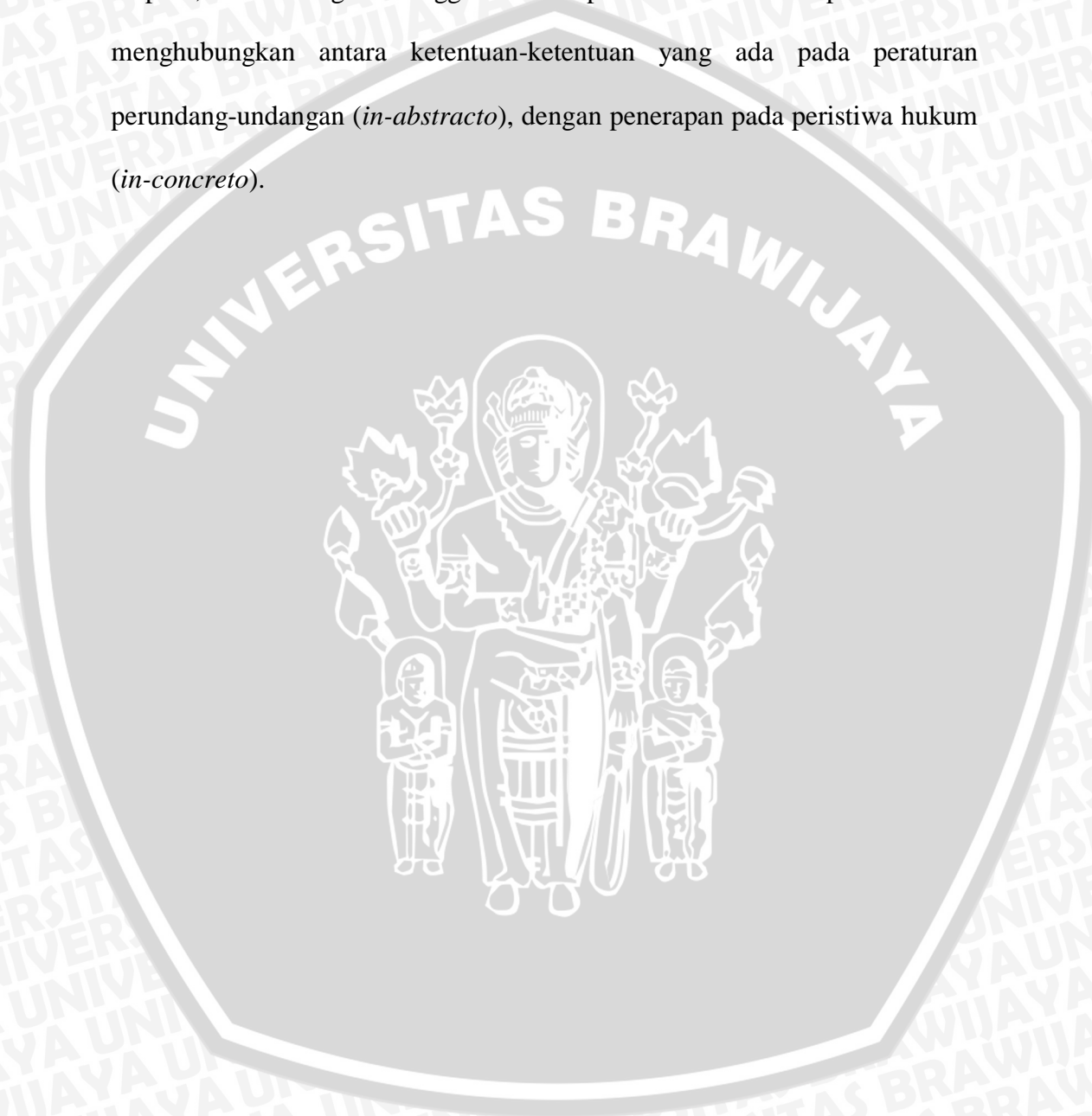
²² Solichin Abdul Wahab, 1997, hal. 64 dalam Bambang Supriyadi, Proposal Penelitian "Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Sektor Informal", Malang, Program Doktor Universitas Brawijaya, 2007, hal. 15

²³ Dessy Purnawati, 2006, Implementasi Pasal 234 KUHD Tentang Asas Subrogasi Atas Kerugian Yang Disebabkan Oleh Pihak Ketiga (Studi di PT. Asuransi Ramayana Tbk cabang Malang), Skripsi, FH UB Malang, hal. 45

²⁴ Soerjono Soekanto, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum, Rajawali Pers, Jakarta, 2010 hal 5

nasabah yang terdapat dalam pasal 36 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Implementasi kerap kali digunakan dalam penelitian hukum empiris, karena dengan menggunakan implementasi tersebut peneliti akan menghubungkan antara ketentuan-ketentuan yang ada pada peraturan perundang-undangan (*in-abstracto*), dengan penerapan pada peristiwa hukum (*in-concreto*).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yuridis empiris. Hal ini dikarenakan hendak meneliti mengenai implementasi kewajiban perusahaan efek atas pelaksanaan prinsip mengenal nasabah untuk menghindari risiko kerugian yang dialami investor.

B. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis sosiologis. Pendekatan yuridis dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kewajiban perusahaan efek untuk melaksanakan prinsip mengenal nasabah seperti yang ada di dalam pasal 36 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk mengetahui tentang implementasi kewajiban perusahaan efek atas pelaksanaan prinsip mengenal nasabah untuk menghindari risiko kerugian yang dialami investor.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor PT. Danareksa Malang (Sentra Investasi Danareksa Malang) dengan alasan bahwa PT. Danareksa merupakan perusahaan sekuritas milik pemerintah (BUMN) yang menawarkan berbagai

produk investasi dan mempunyai banyak nasabah yang melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan dalam dua jenis, yaitu :

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian di lokasi dan juga hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagai pedoman terhadap pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk menjelaskan suatu masalah yang diperoleh diluar obyek tetapi masih berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan antara lain peraturan perundang-undangan dan penelitian yang telah ada dan internet.

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer bersumber dari hasil penelitian lapangan (empiris) yang berupa hasil wawancara dengan staf perusahaan efek dan investor yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

b. Data sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang bertujuan data tersebut searah dengan subyek sentral penelitian ini. Selain itu juga didapatkan dari hasil penelitian kepustakaan yang terdapat di Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya, Pusat Dokumentasi dan Ilmu Hukum (PDIH) Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, majalah, surat kabar dan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan cara :

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi tentang obyek penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan²⁵. Metode ini bertujuan untuk menangkap pendapat dan pemikiran para pihak terkait yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu.

b. Pengumpulan data di lokasi penelitian

²⁵ Bambang Budi Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research)*, Rosindo Malang, Malang, 2007, hal. 49.

Pengumpulan data ini dilakukan langsung di lokasi penelitian untuk memudahkan melakukan analisis permasalahan. Data yang dimaksud misalnya formulir pembukaan rekening, data dan profil perusahaan serta data lain yang penting untuk penelitian ini.

2. Data sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan penelusuran melalui studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan mengutip dari berbagai sumber literatur, peraturan perundang-undangan karya ilmiah, majalah, surat kabar dan berbagai kajian hukum yang terkait dengan permasalahan dan dapat memberikan landasan teori mengenai implementasi kewajiban perusahaan efek atas pelaksanaan prinsip mengenal nasabah (*know your costumer principles*) untuk menghindari risiko kerugian yang dialami investor.

F. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh obyek atau seluruh individu atau seluruh gejala-gejala atau seluruh kejadian atau seluruh unit yang akan diteliti²⁶.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Danareksa Malang sebagai perusahaan efek yang harus menerapkan prinsip mengenal nasabah.

2. Sampel

²⁶ Ronny H Soemitro, *Metode Penelitian Hukum Dan Jurimetri*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1990, hal.38

Sampel adalah bagian yang lebih kecil dari sebuah populasi²⁷.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling, yaitu dengan cara mengambil subjek didasarkan pada tujuan dan syarat-syarat tertentu, dengan kata lain sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau penilaian subyektif dari penelitian.²⁸

Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa pegawai di PT. Danareksa Malang yang menangani tentang penerapan prinsip mengenal nasabah yaitu Bapak Sudi Prasetyo sebagai marketing Sentra Investasi Danareksa Malang. Serta beberapa nasabah PT. Danareksa Malang.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *deskriptif analisis*, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan cara memaparkan data yang telah diperoleh dari pengamatan kepustakaan dan pengamatan lapangan, kemudian dianalisa dan diinterpretasikan dengan memberikan kesimpulan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melukiskan tentang sesuatu hal di daerah tertentu dan pada saat tertentu, dan guna mendapatkan gambaran yang berupa data awal tentang permasalahan yang akan diteliti²⁹.

H. Definisi Operasional

1. Kewajiban

²⁷ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, Raja Grafindo Pustaka, Jakarta, 2002, hal 122

²⁸ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, Hal 91

²⁹ Bambang Sunggono, *op.cit*, hal.151

Kewajiban adalah suatu beban untuk memberikan sesuatu yang semestinya dibiarkan atau diberikan melulu oleh pihak tertentu tidak dapat oleh pihak lain manapun yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh yang berkepentingan.

2. Perusahaan Efek

Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 angka 21 dirumuskan bahwa Perusahaan efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan atau Manajer Investasi. Perusahaan efek harus terlebih dahulu mendapatkan izin dari Bapepam-LK.

3. Prinsip Mengenal Nasabah

Prinsip Mengenal Nasabah adalah prinsip yang diterapkan Penyedia Jasa Keuangan di bidang Pasar Modal, untuk mengetahui latar belakang dan identitas Nasabah, memantau rekening Efek dan transaksi Nasabah, serta melaporkan transaksi keuangan mencurigakan, dan transaksi keuangan yang dilakukan secara tunai sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan tindak pidana pencucian uang, termasuk transaksi keuangan yang terkait dengan Pendanaan Kegiatan Terorisme

4. Risiko kerugian

Risiko kerugian adalah kemungkinan hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

5. Investor

Investor adalah salah satu pihak pelaku dalam pasar modal yang melakukan investasi dengan cara membeli efek yang dijual di pasar modal.

6. Pasal 36 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

Dalam pasal ini mengatur tentang kewajiban perusahaan efek untuk menerapkan prinsip mengenal nasabah (*know your costumer principles*).



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Danareksa (Persero)

1. Sejarah Singkat

PT. Danareksa adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan sejak 28 Desember 1978. Pemerintah mendirikan PT. Danareksa dalam rangka untuk pengembangan pasar modal di Indonesia. Sampai sekarang ini PT. Danareksa menjadi perusahaan investasi terbesar di Indonesia. Dengan pengalaman lebih dari 33 (tiga puluh tiga) tahun PT. Danareksa menjadi pelopor Pasar Modal di Indonesia. Dengan lebih dari 30 (tiga puluh) cabang yang tersebar di seluruh Indonesia PT. Danareksa merupakan perusahaan investasi yang memberikan pelayanan untuk nasabah institusi hingga nasabah retail.

Berkat manajemen yang solid serta didukung oleh layanan transparan, solusi yang inovatif serta sumber daya manusia yang profesional, Danareksa menjadi perusahaan dengan kredibilitas nama baik dan pengalaman yang tinggi dalam penjaminan emisi, obligasi dan saham serta penasihat keuangan.

Pengakuan akan profesionalisme PT. Danareksa pun tidak hanya sebatas lingkup nasional. Pada tahun 2006 *Asiamoney* menobatkan PT. Danareksa sebagai “*The Equity House in Indonesia 2006*”. Sebelumnya pada tahun 2005 *Asiamoney* menobatkan PT. Danareksa sebagai “*The Best*

Local Brokerage in Indonesia” dan *“The Best Domestic Equity House”*. Masih di tahun yang sama *Euromoney* memberikan penghargaan sebagai *“The Best Investment Banking In Indonesia”*. *Finance Asia* pun turut memberikan predikat *“The Best Equity House 2005”*, disusul *“Indonesia No.1 Broker 2005”* dari *The Assets*.

2. Visi dan Misi

PT. Danareksa mempunyai visi dan misi dalam usahanya. Visinya yaitu menjadi perusahaan penyedia jasa keuangan terbaik di regional. Visi yang dimiliki oleh PT. Danareksa untuk menjadi perusahaan penyedia jasa keuangan terbaik sudah diwujudkan dengan banyaknya penghargaan dan pengakuan baik dari dalam maupun luar negeri. PT. Danareksa sebagai perusahaan sekuritas milik negara harus mempunyai daya saing tinggi dan menjadi perusahaan terbaik demi kemajuan pasar modal di Indonesia.

Sedangkan misi dari PT. Danareksa adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan nilai tambah bagi stakeholder melalui layanan keuangan terutama di bidang pasar modal.
- 2) Mendorong perkembangan dan edukasi mengenai pasar modal di Indonesia.

Untuk mewujudkan misinya PT. Danareksa melakukan kegiatan usahanya sebaik mungkin dan menawarkan berbagai produk investasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar mempunyai nilai tambah dan bukan hanya sebatas penyedia jasa investasi saja. Sedangkan untuk mendorong perkembangan dan edukasi pasar modal PT. Danareksa sering

memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang pasar modal kepada masyarakat luas agar pengetahuan masyarakat lebih bertambah.

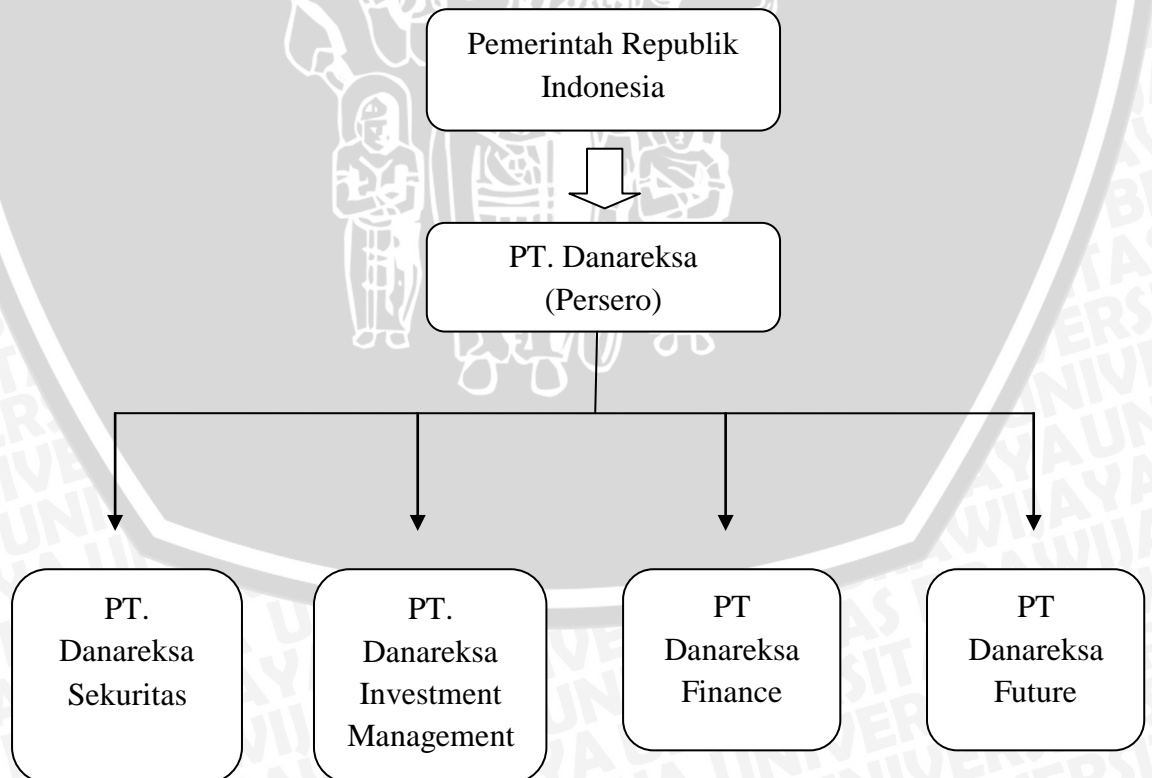
Selain visi dan misi, PT. Danareksa juga mempunyai lima nilai budaya perseroan yang harus dijunjung tinggi oleh karyawan dan menjadi dasar dari usaha yang dilakukan. Lima nilai budaya perseroan tersebut adalah : *Integrity, Expertise, Transparency, Accountability* dan *Fairness*.

3. Struktur Kepemilikan

Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk perseroan terbatas, saham PT. Danareksa 100% dimiliki oleh pemerintah. Sedangkan struktur kepemilikan PT. danareksa dapat dilihat dari bagan berikut :

Gambar 4.1

Struktur kepemilikan PT. Danareksa



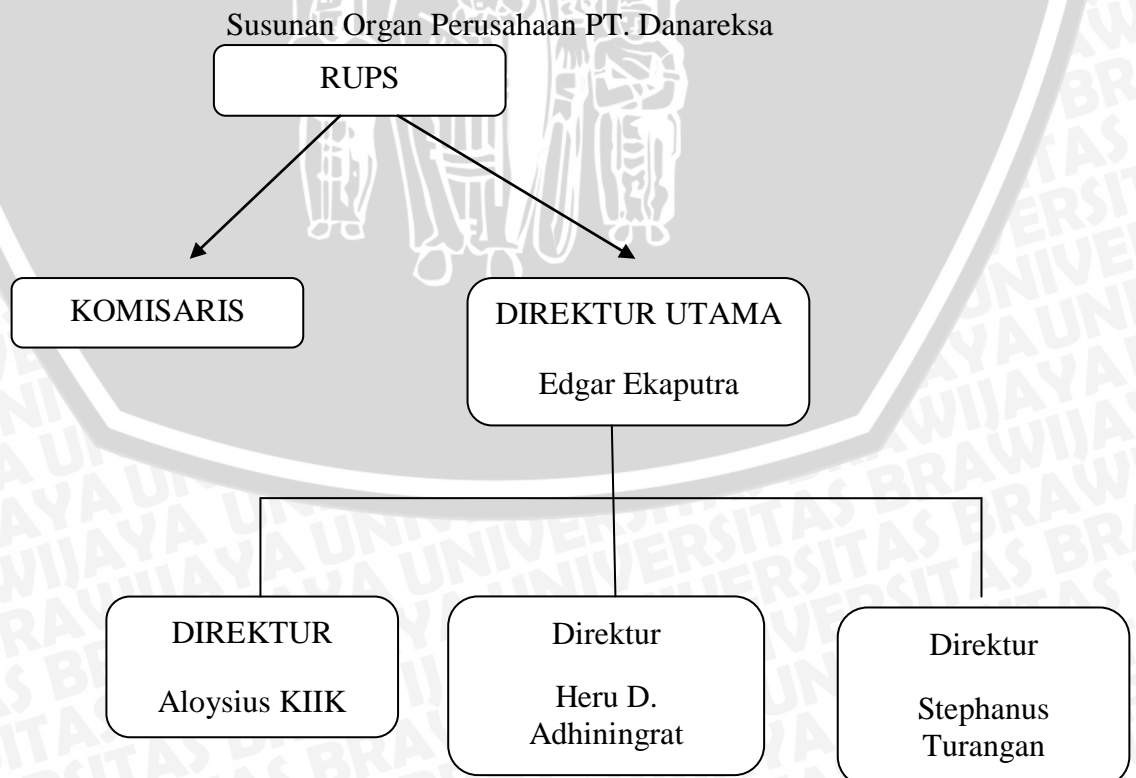
Sumber : Data Primer, diolah Desember 2011

Dari bagan diatas dapat diketahui bahwa PT. Danareksa dimiliki oleh pemerintah dan mempunyai beberapa bagian yang melaksanakan kegiatan usaha masing-masing dalam bidang investasi pasar modal. PT. Danareksa mempunyai beberapa bagian perusahaan yaitu PT. Danareksa Sekuritas yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek, *underwriting*, *corporate finance*. PT. Danareksa Investment Management yang melakukan usaha pengelolaan dana, manajer investasi reksa dana, dan pensehat investasi. PT. Danareksa Finance melakukan kegiatan *multi finance* dan PT. Danareksa Future melakukan usaha *future trading*.

4. Susunan Organ Perusahaan

Sebagai badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas PT. Danareksa mempunyai susunan organ perusahaan sebagai berikut :

Gambar 4.2



Sumber : *Data Sekunder, diolah Desember 2011*

Dari bagan diatas diketahui bahwa PT. Danareksa mempunyai susunan organ perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), jajaran Komisaris dan jajaran Direksi. Fungsi RUPS dalam persero adalah memegang segala wewenang yang ada pada perusahaan tersebut dan berwenang juga untuk mengangkat komisaris dan direksi. Komisaris adalah organ persero yang bertugas dalam pengawasan kinerja persero dan melaporkannya pada RUPS. Sedangkan Direksi adalah orang yang bertanggung jawab pada pengurusan persero baik diluar maupun di dalam pengadilan.

5. Kegiatan usaha

Dalam menjalankan roda operasi perusahaan, PT. Danareksa diperkuat oleh beberapa bisnis unit yang menguatkan komitmen PT. Danareksa untuk menghadapi persaingan di bisnis keuangan yang menjamin setiap costumernya, dimana setiap bagian yang dimiliki oleh PT. Danareksa bergerak dibidangnyanya masing-masing secara professional. Unit bisnis yang dilakukan oleh PT. Danareksa adalah sebagai berikut :

1) Investment banking

Unit ini sesuai dengan namanya meliputi penjaminan investasi dan keuangan, yang terdiri dari kegiatan usaha sebagai berikut :

a. Primary Market

Kegiatan usaha yang meliputi penjaminan emisi saham atau obligasi

b. Corporate finance

Kegiatan usaha yang meliputi produk-produk pembiayaan seperti *debt syndication, bridge financing, structured and project finance*.

c. Corporate restructuring

Kegiatan usaha yang meliputi pemberian pendapat, rekomendasi atau masukan kepada klien mengenai kondisi bisnis mereka dan langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

d. Advisory service

Kegiatan usaha yang meliputi pemberian pendapat, rekomendasi atau masukan kepada klien secara menyeluruh.

2) Equity capital market

PT. Danareksa mengelola portofolio saham yang aktif untuk kepentingan nasabah ritel dan korporatnya sehingga mampu menguasai 52% pasar perdagangan saham di Indonesia. Untuk meningkatkan pelayanan dalam jasa *broker* saham, PT. Danareksa melakukan investasi dalam teknologi informasi yang paling mutakhir. Diantaranya PT. Danareksa telah dilengkapi dengan suatu Sistem Informasi Penjualan (*one stop*) yang memungkinkan pelaksana perdagangan saham memantau kinerja dari setiap dan masing-masing transaksi, termasuk risiko yang mungkin timbul di setiap transaksi. Kegiatan usaha *equity capital market* terdiri dari :

- a) *Equity Sales*, melakukan kegiatan penjualan saham di pasar primer dan melakukan kegiatan perantara pialang efek saham di pasar sekunder. Pelanggan utama kegiatan penjualan saham di pasar primer dan pasar sekunder sebagian besar adalah nasabah

institusional seperti Dana Pensiun, Perbankan, Asuransi dan Korporasi. Disamping itu juga melayani nasabah retail melalui jaringan distribusi (Sentra Investasi Danareksa).

- b) *Equity Trading*, mengelola portofolio saham milik PT. Danareksa. Saham yang dikelola adalah saham yang diterbitkan oleh BUMN ataupun perusahaan-perusahaan Indonesia lainnya.

3) Debt capital market

Unit kegiatan ini bergerak dibidang *debt* (hutang-piutang). Adapun kegiatannya antara lain :

- a. *Debt sales*, melakukan penjualan efek hutang di pasar primer dan melakukan kegiatan perantara pialang efek hutang di pasar sekunder. Pelanggan utama kegiatan penjualan saham di pasar primer dan pasar sekunder sebagian besar adalah nasabah institusional seperti Dana Pensiun, Perbankan, Asuransi dan Korporasi.
- b. *Debt Trading*, mengelola portofolio efek hutang milik PT. Danareksa. Efek hutang yang dikelola adalah efek hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia ataupun perusahaan-perusahaan Indonesia dalam mata uang Rupiah ataupun US Dollar.

4) *Investment Management*

Unit kegiatan ini didirikan pada tahun 1992, *Danareksa Investment Management* (DIM) sangat berpengalaman di pasar modal Indonesia.

Danareksa merupakan manajer investasi pertama yang meluncurkan produk reksa dana di Indonesia. Sebagai salah satu BUMN, PT.

Danareks melaksanakan kegiatannya secara profesional dan terbuka serta menawarkan pilihan luas dalam produk-produk investasi. DIM menggunakan system *computerized fund* administrasi dan portofolio management yang terbaik untuk melayani nasabahnya. DIM juga melakukan riset mendalam yang dirancang untuk membantu penentuan investasi yang paling menarik, memilih serta melaksanakan strategi investasi yang dapat menghasilkan imbal hasil terbaik.

5) *Treasury*

Layanan *Treasury* merupakan bagian dari jasa investment bank dan pengelolaan investasi Danareksa, yang memanfaatkan sumber daya dan wawasan yang luas akan pasar uang untuk membantu para nasabah dan unit kerja lainnya di dalam PT. Danareksa untuk mengelola asset keuangan dari dampak gejolak pasar, suku bunga dan valuta asing. Adapun kegiatan usaha *treasury* ini adalah:

a. *Liquidity Management* dan *Hedging* / Lindung Nilai

Melalui “*Asset and Liability Management*” divisi *treasury* berupaya untuk memelihara posisi likuiditas yang cukup di setiap saat untuk mendukung operasi bisnis PT. Danareksa. Di samping itu divisi ini juga ditugasi untuk mendapatkan cara pengelolaan yang efektif dalam kerangka *risk management* untuk mengelola asset keuangan dari dampak gejolak pasar, suku bunga dan valuta asing.

b. *Traiding* dan *Marketing* Produk *Treasury*

Untuk mengoptimalkan posisi yang dimiliki oleh perusahaan maka divisi *treasury* melakukan perdagangan *foreign exchange* dan

derivatives. Disamping itu divisi *treasury* juga melakukan transaksi untuk keperluan nasabah baik dalam rangka konversi asset keuangan nasabah maupun kegiatan lindung nilai bagi asset yang dimiliki nasabah yang bersangkutan.

c. Produk *Coverage*

Layanan pengelolaan valuta asing untuk keperluan nasabah meliputi transaksi dari mulai pasar *spot* hingga *derivatives* seperti *futures*, *forward*, *swaps* dan transaksi *currency option*. Transaksi tersebut sebagai bagian dari pengelolaan terhadap gejolak dari nilai valuta asing maupun dalam transaksi biasa untuk memenuhi harapan para nasabah atas keuntungan investasinya.

6) *Wealth Management*

Untuk mencapai Danareksa Strategi Investasi yang tepat untuk mencapai pertumbuhan yang luar biasa maka didirikan satu divisi yang berkomitmen untuk menyediakan layanan terbaik kepada para nasabahnya dan menawarkan panduan investasi yang objektif dengan dukungan riset yang mendalam. Divisi ini mempunyai visi dan target antara lain:

- a) mengutamakan kebutuhan nasabah akan pertumbuhan asset, dalam pencapaian tujuan atau pengelolaan kekayaan nasabahnya secara optimal.
- b) Membantu nasabah dalam memperoleh imbal hasil yang optimal dengan kondisi yang fleksibel dan juga memiliki akses pada asset yang likuid.

- c) Memahami keinginan nasabahnya untuk mengetahui peluang investasi yang tersedia. Divisi ini memberikan informasi pasar terkini ataupun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi investasi yang diambil para nasabahnya.
- d) Menjadi mitra yang terpercaya dan ahli dalam menangani asset para nasabahnya.

6. Produk dan layanan

PT. Danareksa mempunyai berbagai pilihan produk investasi dimana masing-masing produk memiliki spesifikasi syarat penyetoran dana dan minimum pada awal pembelian produk tersebut. Setiap produk juga memiliki klasifikasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Adapun produk-produk PT. Danareksa antara lain:

1) Danareksa Mawar

Bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan nilai investasi yang maksimal dalam jangka panjang dan diinvestasikan pada efek ekuitas, efek hutang dan instrument pasar uang dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan.

2) Danareksa Syariah Berimbang

Bertujuan untuk memperoleh hasil investasi yang berkelanjutan dengan tingkat diverifikasi yang tinggi secara syariah islam.

3) Danareksa Angrek

Bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan nilai investasi dalam jangka panjang namun tetap memberikan pendapatan yang memadai,

dengan komposisi investasi berimbang pada efek ekuitas, efek hutang dan instrument pasar uang.

4) Danareksa Dana Tetap Optima

Bertujuan untuk memperoleh pendapatan secara terus menerus dan optimal dalam angka panjang. Kekayaan akan diinvestasikan 80%-100% dalam efek hutang dan sisanya dalam instrument pasar uang.

5) Danareksa Melati Dollar

Bertujuan untuk memperoleh hasil investasi dan pendapatan berkala yang lebih kompetitif disbanding deposito dalam denominasi US Dollar.

6) Danareksa Seruni Pasar Uang

Bertujuan untuk memperoleh tingkat pendapatan yang bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi dan menjaga kestabilan likuiditas, melalui investasi dalam instrument pasar uang atau efek hutang yang jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun.

7) Danareksa Gebyar Indonesia

Bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang terus-menerus dan optimal dalam jangka panjang. Kekayaan reksa dana akan diinvestasikan 80-100% dalam efek hutang dan sisanya dalam instrument pasar uang.

7. Jaringan Sentra Investasi Danareksa (SID)

Untuk lebih mendekatkan diri pada masyarakat Indonesia dan mempermudah masyarakat umum untuk berinvestasi dan membeli produk

PT. Danareksa, maka PT. Danareksa mempunyai beberapa Sentra Investasi Dana (SID) yang tersebar di berbagai daerah, antara lain:

- 1) SID Pondok Indah – Jakarta
- 2) SID Kelapa Gading – Jakarta
- 3) SID Mangga Dua – Jakarta
- 4) SID Pluit – Jakarta
- 5) SID Pusat – Jakarta
- 6) SID LKBN Antara Jakarta
- 7) SID FE UI Depok – Jawa Barat
- 8) SID Bandung
- 9) SID Semarang
- 10) SID LKBN Antara Medan
- 11) SID Surabaya
- 12) SID Makasar
- 13) SID FEB UGM Yogyakarta
- 14) SID Malang
- 15) SID Solo

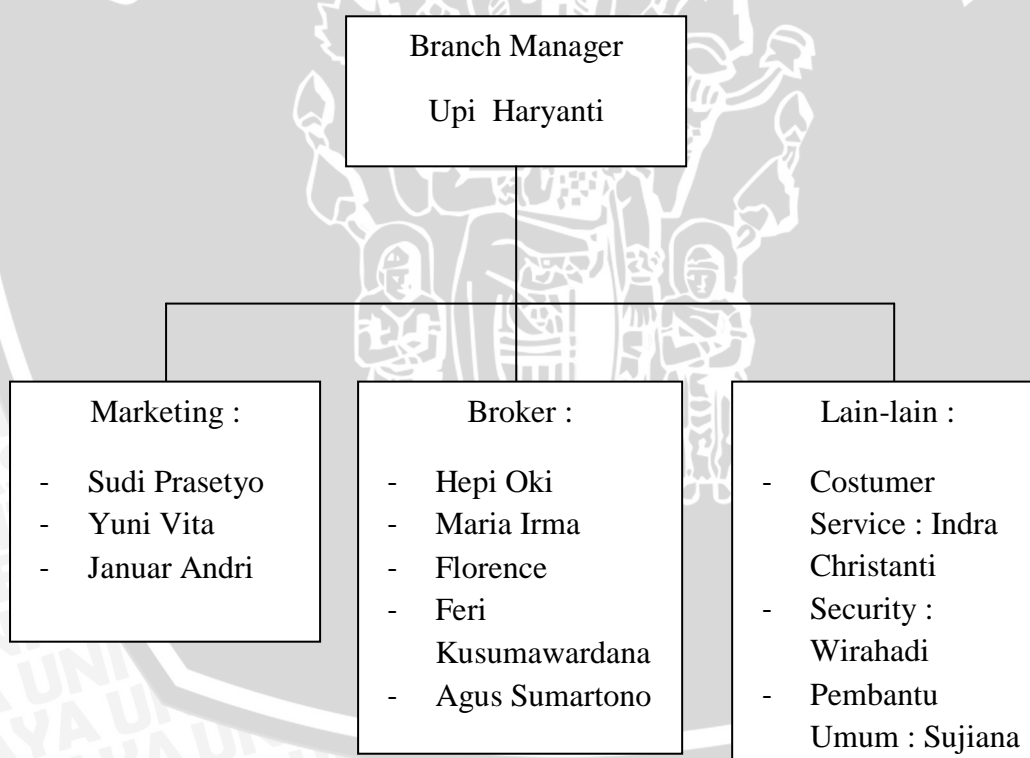
Sedangkan Mitra yang bekerjasama dalam penjualan produk PT.Danareksa antara lain:

- 1) SID BSD City – Tangerang, Jawa Barat
- 2) SID Bali
- 3) SID Palembang
- 4) SID Puri Indah – Jakarta
- 5) SID Depok – Jawa Barat

Di dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian di Sentra Investasi Danareksa Malang yang beralamat di Jalan Basuki Rahmat nomor 95 Malang. Sampai sekarang ini SID Malang telah mempunyai sekitar 460 (empat ratus enam puluh) nasabah yang terdiri dari nasabah individu dan nasabah institusional. Dalam Sentra Investasi Danareksa dipimpin oleh seorang *Branch Manager* yang menjadi penanggung jawab jalannya kegiatan usaha. Adapun struktur organisasi dari Sentra Investasi Danareksa Malang adalah :

Gambar 4.3

Struktur Organisasi Sentra Investasi Danareksa Malang



Sumber : *Data Primer, diolah Desember 2011*

B. Implementasi Prinsip Mengenal Nasabah Oleh Perusahaan Efek Untuk Menghindari Risiko Kerugian Yang Dialami Investor.

1. Prinsip Mengenal Nasabah pada Penyedia Jasa Keuangan Di Bidang Pasar Modal.

Setelah maraknya tindak pidana pencucian uang yang menggunakan bank sebagai sasarannya, maka pada tanggal 18 Juni 2001 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*). Prinsip mengenal nasabah adalah prinsip yang diterapkan Bank untuk mengetahui identitas nasabah, memantau kegiatan transaksi nasabah termasuk pelaporan transaksi yang mencurigakan.

Pada awalnya prinsip mengenal nasabah ini diterapkan dan dilaksanakan untuk menghindari terjadinya tindak pidana pencucian uang, namun seiring berjalannya waktu prinsip ini juga bermanfaat untuk pemantauan kegiatan keuangan nasabah yang dilakukan di bank tersebut. Namun tidak hanya bank yang memerlukan suatu prinsip untuk mengenal nasabah, penyedia jasa keuangan non bank lain juga membutuhkannya. Seperti Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, Perusahaan Perasuransian dan tidak terkecuali penyedia jasa keuangan di bidang pasar modal. Untuk Lembaga Keuangan Non Bank pemerintah melalui menteri keuangan mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 45 /Kmk.06/2003 Tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah Bagi Lembaga Keuangan Non Bank. Dan untuk penyedia jasa keuangan di bidang pasar modal pemerintah melalui Badan

Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-313/BL/2007. Dan disempurnakan pada tanggal 23 Desember 2009 dengan disahkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-476/BL/2009 Tentang Prinsip Mengenal Nasabah Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Bidang Pasar Modal.

Prinsip mengenal nasabah wajib untuk dilaksanakan oleh Penyedia Jasa Keuangan di bidang pasar modal misalnya perusahaan efek. Perusahaan efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan atau Manajer Investasi. Perusahaan efek harus terlebih dahulu mendapatkan izin dari Bapepam-LK.

Prinsip mengenal nasabah merupakan sarana yang paling efektif bagi penyedia jasa keuangan di bidang pasar modal untuk menanggulangi praktek *money laundering* yang banyak dilakukan dalam sektor keuangan. Prinsip mengenal nasabah yang kurang sempurna, baik dalam mengidentifikasi nasabah, pemantauan rekening nasabah maupun pemantauan transaksi nasabah dapat mengakibatkan harus berhadapan dengan risiko investasi yang terkait dengan penilaian masyarakat, nasabah atau mitra transaksi yang bersangkutan, yaitu risiko reputasi, operasional serta hukum. Penyedia jasa keuangan di bidang pasar modal harus melaporkan transaksi yang mencurigakan dan transaksi tunai diatas nominal sekian, agar dapat ditindak lanjuti oleh PPATK. Bila tidak ada

unit yang menangani hal tersebut dan tidak melaporkan transaksi yang terjadi akan diberi sanksi denda ratusan juta hingga berupa dilakukan *fit and profer test* kepada direksi dan pembekuan usaha.

Dalam rangka pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah, menurut angka 3 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep- 476/BL/2009 Tentang Prinsip Mengenal Nasabah Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Bidang Pasar Modal, Penyedia Jasa Keuangan di bidang Pasar Modal wajib:

- a. membentuk unit kerja atau menugaskan anggota direksi atau pejabat setingkat di bawah direksi yang menangani penerapan Prinsip Mengenal Nasabah;
- b. menetapkan kebijakan dan prosedur tertulis tentang:
 - 1) penerimaan, identifikasi, dan verifikasi Nasabah;
 - 2) pemantauan rekening Efek dan transaksi Nasabah, pengkinian data Nasabah, dan penatausahaan dokumen;
 - 3) manajemen risiko yang berkaitan dengan penerapan Prinsip Mengenal Nasabah; dan
 - 4) pelaporan dalam rangka pemenuhan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan tindak pidana pencucian uang khususnya pelaporan mengenai transaksi keuangan mencurigakan dan transaksi keuangan yang dilakukan secara tunai termasuk transaksi keuangan yang terkait dengan Pendanaan Kegiatan Terorisme, yang dituangkan dalam Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah.

- c. menyampaikan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah sebagaimana dimaksud pada huruf b kepada Baepam-LK dan LK; dan
- d. menyampaikan setiap perubahan atas Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah sebagaimana dimaksud pada huruf b kepada Baepam dan LK paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditetapkannya perubahan tersebut.

Pentingnya prinsip mengenal nasabah ini berkaitan dengan pengawasan kegiatan transaksi nasabah. Dalam pasar modal keberadaan investor sangat penting untuk perkembangan investasi, namun ada beberapa transaksi yang dilakukan oleh investor yang dapat dikategorikan menjadi transaksi yang mencurigakan, antara lain:

- a) Pembelian surat berharga untuk disimpan di bank sebagai kustodian yang seharusnya tidak layak apabila memperhatikan reputasi atau kemampuan finansial nasabah;
- b) Transaksi pinjaman dengan jaminan dana yang diblokir (*back to back deposit/loan transaction*) antara bank dengan anak perusahaan, perusahaan afisiliasi, atau institusi perbankan di negara lain yang dikenal sebagai negara tempat lalu-lintas perdagangan narkoba;
- c) Permintaan nasabah untuk jasa pengelolaan investasi dengan sumber dana investasi yang tidak jelas sumbernya atau tidak konsisten dengan reputasi atau kemampuan finansial nasabah;
- d) Transaksi dengan pihak lawan (*counterparty*) yang tidak dikenal atau sifat, jumlah dan frekuensi transaksi yang tidak lazim;

- e) Investor yang diperkenalkan oleh bank di negara lain, perusahaan afiliasi, atau investor lain dari negara yang diketahui umum sebagai tempat produksi atau perdagangan narkoba;

Untuk objek pelaksanaan prinsip mengenal nasabah ini diberikan kepada nasabah atau investor yang akan bertransaksi dengan pihak penyedia jasa keuangan di bidang pasar modal, yaitu:

- a) Nasabah perorangan;
- b) Nasabah perusahaan, badan hukum, usaha bersama, asosiasi, atau kelompok yang terorganisir;
- c) Nasabah berupa lembaga pemerintah atau lembaga internasional.

Pelaksanaan prinsip mengenal nasabah pada penyedia jasa keuangan di bidang pasar modal mempunyai beberapa bagian seperti yang tercantum di Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep- 476/BL/2009 yaitu:

- 1) Penerimaan, identifikasi dan verifikasi nasabah;
- 2) Pemantauan rekening efek dan transaksi nasabah, pengkinian data nasabah dan penatausahaan dokumen;
- 3) Manajemen risiko;
- 4) Pelaporan kepada badan yang berwenang atas adanya transaksi yang mencurigakan;
- 5) Pembentukan unit kerja untuk melaksanakan prinsip mengenal nasabah.

Untuk mencegah digunakannya Penyedia Jasa Keuangan di bidang Pasar Modal sebagai sarana dan tujuan pencucian uang atau Pendanaan Kegiatan Terorisme yang melibatkan Pihak interen Penyedia Jasa

Keuangan di bidang Pasar Modal, Penyedia Jasa Keuangan di bidang Pasar Modal wajib melakukan prosedur penyaringan (*screening*) dalam rangka penerimaan pegawai baru.

Mengenai peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk melaksanakan prinsip mengenal nasabah Penyedia Jasa Keuangan di bidang Pasar Modal wajib melaksanakan program pelatihan penerapan Prinsip Mengenal Nasabah kepada semua karyawan yang terkait dengan penerapan Prinsip Mengenal Nasabah, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menyusun program pelatihan;
 - 2) Menyampaikan program pelatihan kepada Bapepam-LK;
 - 3) Melaksanakan program pelatihan sesuai jadwal program yang telah disusun;
 - 4) Melaporkan pelaksanaan program pelatihan kepada Bapepam-LK.
2. Implementasi Prinsip Mengenal Nasabah Oleh PT. Danareksa Malang

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan dengan disertai dokumen-dokumen yang mendukung penelitian, maka penulis akan menguraikan mengenai pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah di PT. Danareksa Malang yang lebih dikenal dengan Sentra Investasi Danareksa Malang.

Pelaksanaan prinsip mengenal nasabah di PT. Danareksa Malang dilihat dari segi:

- 1) Penerimaan, identifikasi dan verifikasi nasabah

Dalam menerapkan prinsip mengenal nasabah PT. Danareksa telah membuat kebijakan penerimaan dan identifikasi nasabah, yaitu dengan mengeluarkan suatu formulir pengenalan nasabah yang disebut Formulir Pembukaan Rekening.

PT. Danareksa melakukan permintaan sekurang-kurangnya mengenai informasi atau profil nasabah dan dokumen pendukungnya, serta meneliti kebenaran bukti identitas dan dokumen pendukung calon nasabah dalam menerima calon nasabah. Apabila diperlukan, pihak PT. Danareksa dapat mengadakan pertemuan dan wawancara dengan calon nasabah yang dilakukan sekurang-kurangnya pada saat pembukaan rekening untuk memperoleh keyakinan atas kebenaran informasi, bukti-bukti pendukung calon nasabah, dan tujuan dilakukannya transaksi nasabah. Yang melakukan wawancara dan pertemuan dengan calon nasabah adalah marketing PT. Danareksa Malang.

Dalam menerapkan kebijakan dan prosedur prinsip mengenal nasabah di Sentra Investasi Danareksa Malang, pada prinsipnya merujuk pada ketentuan yang berlaku yaitu Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-476/BL/2009 Tentang Prinsip Mengetahui Nasabah Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Bidang Pasar Modal.

Untuk prosedur penerimaan nasabah PT. Danareksa Malang menggunakan Formulir Pembukaan Rekening Nasabah yang sudah dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu Keputusan Ketua

Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-476/BL/2009. Formulir Pembukaan Rekening Nasabah mencakup :

a. Nasabah perorangan

1) Pengisian formulir standart sekurang-kurangnya memuat informasi:

a) Latar belakang dan identitas nasabah yang memuat:

- (1) nama;
- (2) jenis kelamin;
- (3) alamat atau tempat tinggal sesuai KTP dan nomor telepon;
- (4) alamat tempat tinggal terkini dan nomor telepon (jika ada);
- (5) tempat dan tanggal lahir;
- (6) status perkawinan;
- (7) kewarganegaraan;

b) keterangan mengenai pekerjaan;

c) alamat tempat kerja dan nomor telepon;

d) specimen tanda tangan;

e) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) bagi Nasabah yang diwajibkan memiliki NPWP sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

f) keterangan mengenai sumber dana;

g) rata-rata penghasilan;

h) maksud dan tujuan investasi;

- i) nama bank Nasabah dan nomor rekening Nasabah di bank;
dan
 - j) informasi dan dokumen lain yang memungkinkan untuk dapat mengetahui profil calon nasabah.
- 2) Khusus untuk calon nasabah yang melakukan pembukaan rekening melalui telepon, surat menyurat atau *electronic mail* maka petugas bank wajib melakukan pertemuan dengan calon nasabah sebelum pembukaan rekening tersebut disetujui.
- 3) Dalam hal calon nasabah bertindak untuk dan atas nama Pihak lain (*beneficial owner*) untuk membuka rekening Efek maka wajib menyerahkan dokumen pendukung berupa:
 - (a) Informasi yang relevan sebagaimana halnya prosedur penerimaan nasabah perorangan;
 - (b) Hubungan hukum seperti bukti penugasan, surat kuasa atau kewenangan bertindak sebagai perantara
 - (c) Pernyataan dari calon nasabah bahwa telah dilakukan penelitian terhadap kebenaran identitas maupun sumber dana dari *beneficial owner* perorangan.

b. Nasabah lembaga

- 1) nasabah perusahaan, badan hukum, usaha bersama, asosiasi, atau kelompok yang terorganisir sekurang-kurangnya terdiri dari:

- a) nama, alamat, dan nomor telepon perusahaan, badan hukum, usaha bersama, asosiasi, atau kelompok yang terorganisir;
- b) bentuk badan usaha atau badan hukum;
- c) akta pendirian atau anggaran dasar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku berikut perubahannya yang terakhir;
- d) tempat dan tanggal pendirian perusahaan, badan hukum, usaha bersama, asosiasi, atau kelompok yang terorganisir;
- e) izin usaha atau izin lainnya dari instansi yang berwenang;
- f) surat keterangan domisili;
- g) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) bagi Nasabah yang diwajibkan memiliki NPWP sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- h) laporan keuangan terkini atau deskripsi kegiatan usaha;
- i) struktur manajemen atau kepengurusan;
- j) struktur kepemilikan untuk perusahaan atau struktur pendiri untuk yayasan, asosiasi, atau kelompok yang terorganisir;
- k) dokumen identitas pengurus yang berwenang mewakili perusahaan, badan hukum, usaha bersama, asosiasi, atau kelompok yang terorganisir;

- l) dokumen atau informasi mengenai pengendali akhir dari perusahaan, badan hukum, usaha bersama, asosiasi, atau kelompok yang terorganisir;
 - m) nama, specimen tanda tangan dari penerima kuasa, dan surat kuasa dari pejabat yang berwenang kepada penerima kuasa guna bertindak untuk dan atas nama perusahaan, badan hukum, usaha bersama, asosiasi, atau kelompok yang terorganisir dalam berinvestasi di Pasar Modal, termasuk memberikan instruksi sehubungan dengan rekening Efek Nasabah;
 - n) keterangan mengenai sumber dana;
 - o) maksud dan tujuan investasi;
 - p) nama bank Nasabah dan nomor rekening Nasabah di bank; dan
 - q) informasi dan dokumen lain yang memungkinkan Penyedia Jasa Keuangan di bidang Pasar Modal untuk dapat mengetahui profil calon Nasabah.
- 2) nasabah berupa lembaga pemerintah atau lembaga internasional

Calon Nasabah berupa lembaga pemerintah atau lembaga internasional sekurang-kurangnya berupa nama, alamat kedudukan lembaga atau perwakilan, specimen tanda tangan dari Pihak-pihak yang ditunjuk atau berwenang mewakili

lembaga tersebut dan surat penunjukan atau kuasa dari Pihak yang berwenang.

3) nasabah yang bertindak untuk dan atas nama pihak lain (*beneficial owner*)

a) informasi yang relevan sebagaimana halnya prosedur penerimaan nasabah perusahaan kecuali Lembaga Pemerintah, Lembaga Internasional dan Perwakilan Negara Asing;

b) hubungan hukum seperti bukti penugasan, surat kuasa, atau kewenangan bertindak sebagai perantara;

c) dokumen identitas pengurus yang berwenang mewakili perusahaan;

d) dokumen identitas pemegang saham pengendalian perusahaan;

e) pernyataan dari calon nasabah bahwa telah dilakukan penelitian terhadap kebenaran identitas maupun sumber dana dari *beneficial owner* perusahaan.

PT. Danareksa melakukan identifikasi dan verifikasi berdasarkan calon nasabah yang terdapat dalam Formulir Pembukaan Rekening Nasabah. Prosedur identifikasi dan verifikasi ini diterapkan terhadap nasabah perorangan maupun nasabah lembaga. Prosedur identifikasi dan verifikasi tersebut meliputi:

a. Nasabah perseorangan

- 1) PT. Danareksa Malang meneliti kebenaran dokumen dan mengidentifikasi adanya kemungkinan hal-hal yang tidak wajar atau mencurigakan. Tindakan penelitian dan identifikasi ini biasanya dilakukan pada tahap “proses” dan “diperiksa”. Apabila dokumen calon nasabah lolos dalam kedua tahap ini, maka dokumen akan disetujui dan selanjutnya rekening dapat dibuka dan atau transaksi dilakukan.
- 2) Setelah dilakukan pencocokan dengan dokumen asli yang sah. Dokumen yang sudah cocok tersebut disimpan sebagai data.
- 3) PT. Danareksa melakukan pengecekan silang untuk memastikan adanya konsistensi dari berbagai informasi yang disampaikan oleh calon nasabah.

b. Nasabah lembaga

- 1) PT. Danareksa Malang Bank meneliti kebenaran dokumen dan mengidentifikasi adanya kemungkinan hal-hal yang tidak wajar. Setiap calon nasabah perusahaan diwajibkan untuk mengisi Formulir Pembukaan Rekening Nasabah Lembaga. Di dalam formulir tersebut terdapat kolom akta pendirian perusahaan dan legalitas usaha. Kolom ini benar-benar diteliti kebenarannya apakah perusahaan itu benar-benar ada atau hanya fiktif belaka. Dimungkinkan pelaku tindak pidana akan melakukan pencucian uang atas uang hasil kejahatannya pada perusahaan efek dengan menggunakan perusahaan fiktif yang didirikannya. Hal ini dilakukan oleh para pelaku tindak pidana dengan tujuan kalau ia

menginvestasikan uang dalam jumlah yang besar tidak akan dicurigai. Perusahaan efek juga akan meneliti dan mengidentifikasi mengenai sumber dana dan tujuan penggunaan. Ketidakwajaran akan ditemui, apabila sumber dana yang ada tidak seimbang dengan jumlah penyetoran yang dilakukan. Selain hal-hal tersebut diatas penggunaan dana juga akan diteliti kebenarannya.

- 2) Setelah dilakukan pencocokan dengan dokumen asli yang sah. Dokumen yang sudah cocok tersebut disimpan sebagai data.
- 3) PT. Danareksa melakukan pengecekan silang untuk memastikan adanya konsistensi dari berbagai informasi yang disampaikan oleh calon nasabah.

Jika pihak PT. Danareksa Malang merasa ragu atas informasi dan dokumen yang diterima, maka PT. Danareksa Malang memastikan kebenaran dengan cara:

- 1) Melakukan wawancara dengan calon Nasabah untuk meneliti dan meyakini keabsahan dan kebenaran dokumen;
- 2) Meminta dokumen identitas lain yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang;
- 3) Melakukan konfirmasi mengenai kebenaran mengenai kewenangan Pihak yang mewakili atau bertindak untuk dan atas nama Pihak lain (*beneficial owner*), jika calon Nasabah bertindak sebagai kuasa dari atau mewakili Pihak lain (*beneficial owner*);

PT. Danareksa Malang melakukan verifikasi yang lebih ketat terhadap calon Nasabah yang dianggap atau diklasifikasikan mempunyai risiko tinggi terhadap praktik pencucian uang atau risiko tinggi terkait dengan Pendanaan Kegiatan Terorisme. Tingkat risiko tersebut dapat dilihat dari:

- 1) latar belakang atau profil calon Nasabah dan pengendali calon Nasabah yang termasuk Orang yang Populer Secara Politis (*politically exposed person*) atau Nasabah yang Berisiko Tinggi (*high risk customer*);

Orang yang Populer Secara Politis (*politically exposed person*) antara lain terdiri dari:

- a) Kepala Negara atau Kepala Pemerintahan;
- b) Kepala Negara atau Kepala Pemerintahan;
- c) Pejabat setingkat Menteri;
- d) Eksekutif Senior perusahaan negara;
- e) Direktur Badan Usaha Milik Negara (BUMN);
- f) Eksekutif dan ketua partai politik;
- g) Pejabat senior di bidang militer dan/atau kepolisian;
- h) Pejabat Senior di lingkungan Mahkamah Agung dan Kejaksaan Agung;
- i) Pejabat yang diangkat berdasarkan Keputusan Presiden;
- j) Anggota legislatif baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah;

k) Anggota keluarga (pasangan, orang tua, saudara, anak, menantu, cucu) dari kategori-kategori di atas;

l) Siapapun orang yang tidak termasuk di atas namun karena posisinya yang tinggi di masyarakat, pengaruhnya yang signifikan, status selebriti dan/atau kombinasi dari posisinya dapat menempatkan Penyedia Jasa Keuangan di bidang Pasar Modal dalam posisi berisiko harus masuk dalam kategori berisiko tinggi; dan

m) Pihak lain sebagaimana dimuat dalam Pedoman PPATK yang terkait dengan Orang yang Populer Secara Politis (*Politically Exposed Persons*).

Nasabah yang Berisiko Tinggi (*high risk customer*) antara lain terdiri dari:

- a) Orang yang populer secara politis;
- b) Pegawai instansi pemerintah yang terkait dengan pelayanan publik;
- c) Orang-orang yang tinggal dan/atau mempunyai dana yang berasal dari negara-negara yang diidentifikasi oleh sumber-sumber terpercaya memiliki standar anti pencucian uang yang tidak mencukupi atau mewakili tindak pidana tingkat tinggi dan korupsi;
- d) Orang-orang yang terlibat dalam jenis-jenis kegiatan atau sektor usaha yang rentan terhadap pencucian uang, seperti pegawai Penyedia Jasa Keuangan;

- e) Pihak-pihak yang disebutkan dalam daftar Perserikatan Bangsa Bangsa atau daftar lainnya yang dikeluarkan oleh organisasi internasional sebagai teroris, organisasi teroris ataupun organisasi yang melakukan pendanaan; atau
 - f) Pihak lain sebagaimana dimuat dalam Pedoman PPATK yang terkait dengan Nasabah yang Berisiko Tinggi (*High Risk Customers*).
- 2) bidang usaha calon Nasabah yang termasuk Usaha yang Berisiko Tinggi (*high risk business*), antara lain terdiri dari:
- a) Jasa keuangan seperti Pedagang Valuta Asing (*money changer*), Usaha Jasa Pengiriman Uang (*money remittance*);
 - b) *Offshore company* termasuk Penyedia Jasa Keuangan yang berlokasi di *tax* dan/atau *secrecy havens* dan yurisdiksi yang tidak secara memadai melaksanakan rekomendasi FATF;
 - c) Dealer mobil;
 - d) Agen perjalanan;
 - e) Pedagang perhiasan, batu permata dan logam berharga;
 - f) Perusahaan perdagangan ekspor/impor;
 - g) Usaha yang berbasis tunai seperti minimarket, jasa pengelola parkir, rumah makan, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), pedagang isi ulang pulsa;
 - h) Penjual grosir (*wholesalers*) dan pengecer barang elektronik (khususnya di zona perdagangan bebas);
 - i) Advokat, akuntan atau konsultan keuangan;

- j) Dealer barang antik dan seni;
- k) Agen properti; atau
- l) Usaha lain sebagaimana dimuat dalam Pedoman PPATK yang terkait dengan Usaha yang Berisiko Tinggi (*High Risk Business*).

3) negara atau teritori asal calon Nasabah, domisili calon Nasabah, atau dilakukannya transaksi yang termasuk Negara yang Berisiko Tinggi (*high risk countries*), antara lain terdiri dari:

- a) Yurisdiksi yang oleh organisasi yang melakukan *mutual assessment* terhadap suatu negara (seperti: *Financial Action Task Force on Money Laundering* (FATF), *Asia Pacific Group on Money Laundering* (APG), *Caribbean Financial Action Task Force* (CFATF), *Committee of Experts on the Evaluation of Anti-Money Laundering Measures and the Financing of Terrorism* (MONEYVAL), *Eastern and Southern Africa Anti-Money Laundering Group* (ESAAMLG), *The Eurasian Group on Combating Money Laundering and Financing of Terrorism* (EAG), *The Grupo de Accion Financiera de Sudamerica* (GAFISUD), *Intergovernmental Anti-Money Laundering Group in Africa* (GIABA) atau *Middle East & North Africa Financial Action Task Force* (MENAFATF)) diidentifikasi sebagai tidak secara memadai melaksanakan Rekomendasi FATF;

- b) Negara yang diidentifikasi sebagai yang tidak *cooperative* atau *Tax Haven* oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD);
 - c) Negara yang memiliki tingkat tata kelola (*good governance*) yang rendah sebagaimana ditentukan oleh World Bank;
 - d) Negara yang memiliki tingkat risiko korupsi yang tinggi sebagaimana diidentifikasi dalam *Transparency International Corruption Perception Index*; atau
 - e) Negara atau yurisdiksi lain sebagaimana dimuat dalam Pedoman PPATK yang terkait dengan Negara yang Berisiko Tinggi (*High Risk Countries*).
- 4) pihak-pihak yang tercantum dalam daftar nama-nama teroris. Daftar teroris adalah daftar nama-nama teroris yang antara lain tercatat pada:
- a) Kepolisian Negara Republik Indonesia;
 - b) Resolusi Dewan Keamanan PBB 1267 yang dipublikasikan melalui media internet seperti website PBB atau sumber yang lazim digunakan.

Verifikasi yang lebih ketat terhadap calon nasabah yang mempunyai risiko tinggi seperti yang telah disebutkan diatas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) verifikasi tidak hanya berdasarkan informasi dan dokumen yang diberikan oleh calon Nasabah tersebut, namun didasarkan pada

kebenaran informasi dan dokumen, kebenaran sumber informasi dan dokumen, dan jenis informasi dan dokumen yang terkait;

- 2) verifikasi hubungan bisnis yang dilakukan oleh calon Nasabah dimaksud dengan Pihak ketiga.

Persetujuan pembukaan rekening Efek atau hubungan usaha dapat diberikan setelah meyakini kebenaran identitas dan kelengkapan dokumen calon Nasabah serta mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memungkinkan Nasabah melakukan kegiatan pencucian uang atau Pendanaan Kegiatan Terorisme, antara lain catatan, dokumen, daftar, informasi mengenai pelanggaran dan/atau kejahatan.

Persetujuan terhadap penerimaan calon nasabah yang tergolong dalam *high risk countries*, *high risk business*, dan *high risk customer* diberikan oleh pejabat PT. Danareksa Malang yang memiliki kewenangan satu tingkat lebih tinggi dari pejabat yang berwenang dalam memberikan persetujuan penerimaan *non high risk customer*.

- 2) Pemantauan rekening efek dan transaksi nasabah, pengkinian data nasabah dan penatausahaan dokumen

Dalam proses dokumentasi profil nasabah, pemantauan dan pelaporan transaksi nasabah dilakukan sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep- 476/BL/2009 Tentang Prinsip Mengenal Nasabah Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Bidang Pasar Modal.

- a. Pemantauan dan Pelaporan

1) Dokumentasi Profil Nasabah

- a) Data base profil nasabah mencakup sekurang-kurangnya data identitas, pekerjaan/bidang usaha, jumlah penghasilan, rekening yang dimiliki, aktivitas transaksi normal dan tujuan pembukaan rekening.
- b) Penyimpanan data dilakukan dengan menggunakan media penyimpanan data sesuai dengan kebutuhan perusahaan efek dan dapat diakses setiap saat oleh unit kerja terkait.
- c) Data base tersebut wajib dikinikan bila terdapat informasi baru mengenai data nasabah. Pengkinian tersebut dimaksudkan untuk membantu melakukan analisis dan penelusuran transaksi secara individual untuk keperluan intern perusahaan efek dan lembaga terkait.
- d) PT. Danareksa Malang memelihara dokumen/data yang terkait dengan identitas nasabah sekurang-kurangnya selama 5 (lima) tahun sejak penutupan rekening nasabah.

2) Pemantauan Rekening dan Identifikasi Transaksi

- a) PT. Danareksa Malang membuat sistem pemantauan yang dapat dilakukan baik secara manual ataupun otomatis agar petugas dapat mengidentifikasi transaksi yang mencurigakan. Sistem pemantauan secara manual dilakukan dengan adanya data-data nasabah yang ditatausahakan secara baik dan teratur. Data-data tersebut dapat dipantau setiap saat pada waktu dibutuhkan,

sedangkan sistem pemantauan secara otomatis dapat dilakukan dengan menggunakan layanan jasa internet yang tersedia.

- b) Dalam melakukan tugas operasional sehari-hari, setiap petugas PT. Danareksa wajib melakukan pemantauan dan pelaporan kegiatan yang mencurigakan untuk dievaluasi lebih lanjut.
- c) Evaluasi hasil pemantauan rekening dan transaksi:
PT. Danareksa Malang melakukan evaluasi terhadap hasil pemantauan rekening transaksi nasabah untuk memastikan ada tidaknya transaksi mencurigakan yang tidak dapat dijelaskan oleh nasabah secara menyakinkan serta melaporkan temuan tersebut kepada PPATK.
- d) Tindak lanjut pemantauan rekening dan transaksi keuangan nasabah
PT. Danareksa melaporkan transaksi keuangan nasabah yang mencurigakan secara kasus per kasus paling lambat 3 (tiga) hari setelah transaksi dimaksud diketahui sebagai transaksi yang mencurigakan (*suspicious transaction*).
- e) Dokumentasi hasil pemantauan evaluasi rekening dan transaksi

PT. Danareksa wajib menatausahakan hasil pemantauan dan evaluasi rekening dan transaksi nasabah, baik yang dilaporkan maupun yang tidak dilaporkan kepada PPATK.

3) Identifikasi transaksi yang mencurigakan

a) Suatu transaksi dikategorikan mencurigakan (*suspicious transaction*) apabila sekurang-kurangnya memenuhi salah satu unsur sebagai berikut:

- (1) Transaksi keuangan tersebut menyimpang dari profil, karakteristik atau kebiasaan pola transaksi dari nasabah yang bersangkutan.
- (2) Transaksi keuangan oleh nasabah patut diduga dilakukan dengan tujuan untuk menghindari pelaporan transaksi yang bersangkutan yang wajib dilakukan oleh bank sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2002 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2003.
- (3) Transaksi keuangan dilakukan atau batal dilakukan dengan menggunakan harta kekayaan yang diduga berasal dari hasil tindak pidana.

Dengan demikian faktor utama untuk menentukan transaksi yang mencurigakan adalah dengan menilai kewajaran dan kelaziman transaksi yang dilakukan nasabah

b) PT. Danareksa mendokumentasikan dan melakukan pengkinian jenis, indikator dan contoh dari transaksi

keuangan mencurigakan yang mungkin timbul di masing-masing unit kerja.

- c) Prosedur identifikasi transaksi keuangan yang mencurigakan dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan PPATK yang berlaku.

3) Manajemen risiko

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur atau [metodologi](#) dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman, suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan [mitigasi](#) risiko dengan menggunakan pemberdayaan atau pengelolaan sumber daya. Jadi manajemen risiko pada perusahaan efek yang menerapkan prinsip mengenal nasabah berhubungan dengan kesiapan perusahaan efek untuk menanggulangi risiko yang akan dan dapat terjadi di kemudian hari.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang berkaitan dengan Prinsip Mengenal Nasabah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan dan prosedur manajemen risiko perusahaan efek secara keseluruhan.

Perusahaan efek sebagai bagian dari Penyedia Jasa Keuangan di bidang Pasar Modal wajib melaksanakan kebijakan dan prosedur manajemen risiko. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko sekurang-kurangnya mencakup:

- a) Pengawasan oleh perusahaan efek atas pelaksanaan prinsip mengenal nasabah;
- b) Pendelegasian wewenang untuk melaksanakan prinsip mengenal nasabah;
- c) Pemisahan tugas agar prinsip mengenal nasabah dapat dilaksanakan dengan baik;
- d) Sistem pengawasan interen termasuk audit interen.

Untuk meningkatkan kualitas PT. Danareksa melakukan pengujian dan tes secara acak (*sampling*) terhadap keefektifan dari sistem dan pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah dan mendokumentasikan pengujian tersebut guna perbaikan dan pengembangan sistem yang dimiliki.

4) Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Pasar modal adalah bidang yang rentan terhadap kejahatan pencucian uang. Untuk mencegah digunakannya Penyedia Jasa Keuangan di bidang Pasar Modal sebagai sarana atau tujuan pencucian uang atau Pendanaan Kegiatan Terorisme yang melibatkan Pihak interen Penyedia Jasa Keuangan di bidang Pasar Modal, Penyedia Jasa Keuangan di bidang Pasar Modal wajib melakukan prosedur penyaringan (*screening*) dalam rangka penerimaan pegawai baru.

PT. Danareksa secara selektif menerima pegawai baru dan memberikan pelatihan kepada karyawannya tentang pelaksanaan prinsip mengenal nasabah. Pelatihan tersebut diberikan dengan cara:

- a) menyusun program pelatihan
- b) menyampaikan program pelatihan kepada Bapepam-LK;
- c) melaksanakan program pelatihan sesuai dengan jadwal program yang telah disusun; dan
- d) melaporkan pelaksanaan program pelatihan kepada Bapepam dan LK.

3. Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah untuk Menghindari Risiko Kerugian Yang Dialami Investor

Pada awalnya pembentukan prinsip mengenal nasabah adalah untuk menghindari digunakannya dunia jasa keuangan untuk tempat pencucian uang hasil kejahatan. Namun dalam perkembangan dan pelaksanaannya, prinsip mengenal nasabah bukan hanya bermanfaat untuk pihak bank atau penyedia jasa keuangan saja. Prinsip mengenal nasabah sebenarnya juga bermanfaat untuk nasabah sendiri.

Untuk dapat berinvestasi dalam pasar modal seorang investor harus terlebih dahulu membuka rekening dan menjadi nasabah dalam perusahaan efek. Untuk menjadi nasabah perusahaan efek sama prosesnya seperti pada saat membuka rekening di bank. Bedanya adalah jika di bank uang nasabah akan lebih diprioritaskan untuk ditabung (*saving*) dalam bentuk tabungan, deposito, dan produk bank lain, yang

dalam jangka waktu tertentu akan memperoleh imbalan berupa bunga. Sedangkan jika menjadi nasabah di perusahaan efek, uang nasabah akan diinvestasikan dalam berbagai bentuk produk investasi misalnya obligasi, saham atau reksa dana dan keuntungan yang diperoleh nasabah akan sebanding dengan uang yang diinvestasikannya dan juga risiko investasi.

Sentra Investasi Danareksa Malang telah mempunyai kurang lebih 460 (empat ratus enam puluh) nasabah baik nasabah individu maupun nasabah institusional. Dalam pembukaan rekening baru karyawan atau bagian marketing PT. Danareksa akan terlebih dulu menerangkan sekilas tentang dunia investasi, produk investasi dan risiko-risiko investasi yang dapat terjadi. Penjelasan sekilas ini penting dilakukan karena banyak masyarakat Indonesia yang kurang memahami tentang dunia investasi dan risiko apa saja yang dapat terjadi dikemudian hari. Jadi diharapkan sebelum menjadi nasabah, para calon investor paham mengenai dasar investasi yang akan dilakukan.³⁰

Pelaksanaan prinsip mengenal nasabah di PT. Danareksa Malang selain melalui pengisian formulir pembukaan rekening dan melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan, juga melalui pendekatan personal antara pihak perusahaan efek dan calon investor. Pendekatan personal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan investasi calon investor dan juga membangun kepercayaan calon investor. Karena pada dasarnya perusahaan efek adalah penyedia jasa keuangan di bidang pasar modal yang mengumpulkan uang dari masyarakat untuk dikelola

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sudi Prasetyo, Maketing PT. Danareksa Malang, 16 Desember 2012

dan diinvestasikan. Jadi kepercayaan merupakan dasar yang sangat penting untuk proses investasi.

Dari proses mengenal nasabah yang dilakukan oleh karyawan PT. Danareksa kepada investor dapat diketahui tentang keadaan keuangan dan mental calon investor untuk menerima risiko kerugian. Pihak dana reksa menerangkan tentang produk investasi yang dimilikinya, dimulai dari yang mempunyai tingkat risiko rendah sampai risiko tinggi. Produk yang ditawarkan kepada calon investor adalah obligasi, reksa dana dan saham. Setelah mengetahui kemampuan keuangan dan kemampuan menerima risiko dari calon investor, karyawan PT. Danareksa akan menawarkan produk yang paling sesuai dengan kemampuan investor agar risiko kerugian dari investasi yang dapat terjadi dikemudian hari dapat dihindari. Namun keputusan akhir untuk memilih produk investasi tetap berada di tangan calon investor.³¹

Prinsip mengenal nasabah pada perusahaan efek sebenarnya telah lama muncul bahkan sebelum disahkannya Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2002 Tentang Tindak Pidana Pencucian Uang yang merupakan cikal bakal prinsip mengenal nasabah. Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal telah dijelaskan kewajiban perusahaan efek untuk melaksanakan prinsip mengenal nasabah. Pasal 36 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menjelaskan bahwa perusahaan efek atau penasihat investasi wajib untuk mengetahui latar belakang, keadaan keuangan, dan tujuan investasi nasabahnya serta

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sudi Prasetyo, Maketing PT. Danareksa Malang, 16 Desember 2012

membuat dan menyimpan catatan dengan baik mengenai pesanan, transaksi, dan kondisi keuangannya.

Dalam penjelasan pasal 36 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dijelaskan bahwa hal ini wajib ntuk dilaksanakan karena hubungan antara perusahaan efek dan nasabahnya didasarkan pada kepercayaan, sudah sepatutnya perusahaan efek mengetahui keinginan, kemampuan, serta latar belakang nasabah. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, perusahaan efek dapat menentukan arah dalam pemberian jasanya sesuai dengan keadaan nasabah sehingga dapat dihindarkan keadaan dimana perusahaan efek menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan untuk kepentingan sendiri dengan mengorbankan kepentingan nasabahnya. Selain itu perusahaan efek wajib menyimpan dengan baik segala catatan yang berhubungan dengan pesanan, transaksi, dan kegiatan investasi nasabah. Dengan demikian, catatan tersebut sewaktu-waktu dapat diketahui oleh nasabah dalam kepentingan pembuktian.

Di PT. Danareksa ada 2 (dua) cara bagi nasabah untuk masuk ke dalam pasar modal. Cara yang pertama disebut dengan nasabah *full online* yaitu nasabah berinvestasi sendiri tanpa adanya perantara (*broker*) yang sebelumnya telah mengetahui tentang cara berinvestasi. Pada saat awal pembukaan rekening nasabah diberikan aplikasi dan *password* untuk masuk dalam situs *online* pasar modal sehingga nasabah dapat bertransaksi sendiri sesuai dengan keinginannya. Sedangkan cara yang kedua disebut dengan nasabah *regular*, biasanya nasabah *regular* belum

mempunyai pengetahuan yang cukup tentang cara berinvestasi sehingga menggunakan jasa broker. Broker ini mendapatkan imbalan atas jasanya menjadi perantara investasi. Pada cara yang kedua ini broker mempunyai peranan penting dalam tindakan investasi nasabah. Broker dalam pemberian rekomendasi pada nasabah harus terlebih dulu mengetahui kemampuan nasabahnya, broker memberitahukan kepada nasabah tentang keadaan pasar modal apakah keadaan pasar sedang bagus atau tidak untuk berinvestasi, dan keputusan akhir untuk berinvestasi atau tidak tetap ada pada nasabah. PT. Danareksa sebagai perusahaan efek tempat broker bekerja dan tempat nasabah mempunyai rekening bertugas mengawasi segala transaksi nasabah yang dilakukan dengan jasa broker. Segala pembicaraan broker dan nasabah mengenai investasi harus dilakukan menggunakan fasilitas telepon yang ada di perusahaan efek. Telepon tersebut dapat merekam segala pembicaraan antara broker dan nasabah, jika dikemudian hari nasabah mengalami kerugian atau merasa dirugikan karena rekomendasi dari broker maka rekaman dari pembicaraan telepon tersebut dapat menjadi alat bukti. Dari alat bukti rekaman telepon tersebut dapat diketahui apa yang menyebabkan konflik kerugian nasabah, apakah kesalahan broker atau kesalahan pengambilan keputusan oleh nasabah.³²

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal telah mengamanatkan pelaksanaan prinsip mengenal nasabah selain untuk kewajiban perusahaan efek juga untuk melindungi kepentingan nasabah.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Sudi Prasetyo, Maketing PT. Danareksa Malang, 16 Desember 2012

Risiko kerugian yang dialami oleh nasabah dapat dihindari dengan diterapkannya prinsip mengenal nasabah oleh perusahaan efek, karena sebelum berinvestasi perusahaan efek telah terlebih dahulu menganalisa kemampuan nasabah. Jika prinsip mengenal nasabah tidak diterapkan dengan baik maka bisa saja perusahaan efek salah menentukan arah dalam pemberian jasanya. Jadi prinsip mengenal nasabah ini tidak hanya penting untuk perusahaan efek, namun juga dapat menguntungkan nasabah karena dengan keterbukaan nasabah dan kepercayaan pada perusahaan efek nasabah dapat menghindari risiko kerugian investasi dikemudian hari yang mungkin saja terjadi.

C. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendorong Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah di PT. Danareksa Malang

1. Faktor Penghambat Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah di PT. Danareksa Malang

Meskipun Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-313/BL/2007, sudah mulai disahkan dan dilaksanakan sejak tahun 2007. Dan disempurnakan pada tanggal 23 Desember 2009 dengan disahkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep- 476/BL/2009 Tentang Prinsip Mengenal Nasabah Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Bidang Pasar Modal, akan tetapi sampai sekarang dalam implementasinya masih saja banyak mengalami hambatan-hambatan baik itu dalam pihak PT. Danareksa sendiri ataupun dari nasabah perusahaan

efek tersebut. Beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan prinsip mengenal nasabah dan upaya PT. Danareksa untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain:

1) Faktor Intern

Faktor penghambat intern ini muncul dari dalam PT. Danareksa sebagai perusahaan efek. Walaupun prinsip mengenal nasabah sudah lama diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, namun peraturan pelaksana mengenai pengaturan prinsip mengenal nasabah ini baru dikeluarkan dan disahkan oleh Bapepam-LK pada tahun 2007 melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-313/BL/2007. Dan mengalami penyempurnaan pada tanggal 23 Desember 2009 dengan disahkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-476/BL/2009. Hingga tahun 2011 saat penelitian ini dibuat, PT. Danareksa masih terhitung selama 4 (empat) tahun melaksanakan keputusan Bapepam-LK tentang pedoman pelaksanaan prinsip mengenal nasabah. Waktu 4 (empat) tahun tersebut masih terbilang cukup singkat untuk dapat memahami fakta yang terjadi dilapangan karena terkadang penerapan undang-undang tidak semudah membaca isinya. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai penerapan prinsip mengenal nasabah di perusahaan efek juga membuat pengetahuan dari karyawan PT. Danareksa masih sedikit.

Namun demikian PT. Danareksa terus memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan layanannya agar semakin baik kedepannya.

2) Faktor Ekstern

Faktor penghambat ekstern muncul dari luar PT. Danareksa yaitu dari pihak nasabah, antara lain :

- a) Tidak lengkapnya pengisian data oleh nasabah yang tertuang dalam formulir pembukaan rekening.

Dalam praktik di lapangan, pihak Sentra Investasi Danareksa Malang menemui beberapa calon nasabah yang tidak mengerti mengenai prinsip mengenal nasabah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui adanya peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia termasuk peraturan-peraturan Bapepam-LK yang diberlakukan bagi pasar modal. Padahal prinsip mengenal nasabah adalah salah satu peraturan di bidang pasar modal yang harus diterapkan. Ketidaktahuan masyarakat mengenai prinsip mengenal nasabah ini mengakibatkan calon nasabah menolak atau tidak mau mengisi data yang tercantum di Formulir Pembukaan Rekening Nasabah yang diajukan oleh petugas PT. Danareksa. Untuk mengatasi kendala tersebut pihak Sentra Investasi Danareksa Malang memberikan petunjuk maupun tuntunan yang lebih kepada para

nasabah dalam melakukan pengisian formulir Pembukaan Rekening maupun formulir transaksi yang dilakukan.³³

Nasabah dalam PT. Danareksa meliputi Nasabah perorangan dan nasabah lembaga. Banyak nasabah dari lembaga yang berbadan hukum dapat memahami atau mengetahui hukum yang berlaku. Tetapi tidak semua nasabah perorangan termasuk golongan orang-orang yang tahu hukum, beberapa diantara mereka masih buta akan hukum apalagi hukum yang ada di bidang pasar modal. Prinsip mengenal nasabah ini merupakan salah satu produk hukum pasar modal.

Prinsip mengenal nasabah diwujudkan dalam bentuk formulir data nasabah yang wajib diisi oleh setiap calon nasabah baik nasabah perorangan maupun nasabah lembaga. Sebagian besar nasabah perorangan yang tidak mengetahui tentang prinsip mengenal nasabah ini, biasanya akan menolak atau tidak mengisi formulir data nasabah yang diberikan pihak bank dengan lengkap. Penolakan tersebut dikarenakan calon nasabah tidak mengetahui mengenai prinsip mengenal nasabah. Padahal pada dasarnya hukum yang sudah diundangkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia berlaku untuk semua warga negara Indonesia tanpa memperdulikan mereka tahu atau tidak mengenai peraturan tersebut. Meskipun Prinsip mengenal nasabah ini sudah diundangkan dalam Lembaran Negara

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Sudi Prasetyo, Maketing PT. Danareksa Malang, 16 Desember 2012

Republik Indonesia, akan tetapi sebagian besar dari calon nasabah tidak mengerti mengapa mereka diwajibkan untuk mengisi formulir data nasabah sebagai wujud pemberlakuan Prinsip mengenal nasabah. Mereka juga tidak memahami fungsi dari pengisian formulir data nasabah tersebut. Penolakan ini biasanya terjadi pada saat calon nasabah akan membuka rekening suatu perusahaan efek, karena pada saat itulah calon nasabah akan diberi formulir pembukaan rekening yang wajib diisi oleh calon nasabah.

Prinsip mengenal nasabah ini merupakan Peraturan Bapepam-LK yang tergolong baru, karena peraturan ini berlaku mulai tahun 2007. Hal yang wajar jika masih banyak nasabah yang tidak mengetahui mengenai peraturan ini. Hal ini adalah salah satu faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak PT. Danareksa. Setiap kendala yang muncul dapat dicarikan solusinya. Dalam hal ini solusi yang telah dilakukan oleh Sentra Investasi Danareksa Malang, yaitu pihak perusahaan efek menunjuk satu petugas untuk memberikan sosialisasi mengenai Prinsip mengenal nasabah kepada calon nasabah.

- b) Tersinggungnya nasabah ketika dikonfirmasi kebenaran data oleh petugas.

Ada beberapa calon nasabah yang dengan sengaja tidak mengisi formulir Pembukaan Rekening Nasabah dengan sebenar-benarnya dengan alasan bahwa data-data tersebut

merupakan rahasia pribadi calon nasabah. Data-data yang biasanya dianggap rahasia oleh calon nasabah yaitu, data mengenai penghasilan, tujuan investasi, dan sumber dana.³⁴

Untuk mengatasi kendala tersebut pihak Sentra Investasi Danareksa Malang lebih berhati-hati dan lebih sopan dalam menanyakan kebenaran data kepada nasabah supaya nasabah tidak tersinggung. Karyawan PT. Danareksa menggunakan pendekatan secara personal, jadi nasabah merasa nyaman dan tidak merasa seperti diintrogasi.³⁵ Pada dasarnya banyak orang yang tidak mau jika rahasianya diketahui oleh pihak lain. Begitu pun dengan nasabah yang diberi kewajiban untuk mengisi data dengan sebenar-benarnya dan selengkap-lengkapnyanya. Banyak nasabah yang tidak mengisi atau tidak lengkap mengisi Formulir Pembukaan Rekening Nasabah karena merasa keberatan, meskipun ada jaminan rahasianya akan dijaga dengan sebaik-baiknya oleh pihak perusahaan efek.

Data setiap calon nasabah yang dianggap sebagai data rahasia, yaitu informasi mengenai besarnya gaji di tiap bulannya, tujuan penggunaan dana, sumber dana. Calon nasabah biasanya keberatan untuk mengisi informasi-informasi tersebut. PT. Danareksa mempunyai kebijakan bahwa setiap calon nasabah yang tidak mengisi Formulir Pembukaan Rekening

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sudi Prasetyo, Maketing PT. Danareksa Malang, 16 Desember 2012

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sudi Prasetyo, Maketing PT. Danareksa Malang, 16 Desember 2012

Nasabah dengan sebenar-benarnya dan selengkap-lengkapnnya maka calon nasabah tersebut tidak akan dibukakan rekening atau transaksi tidak akan dijalankan. Disatu sisi calon nasabah mempunyai kebutuhan untuk dibukakan rekening atau dijalankannya transaksi dan di sisi lain calon nasabah harus menjaga kerahasiaan data pribadinya. Oleh karena tuntutan kebutuhan inilah, mau tidak mau calon nasabah harus mengisi Formulir Pembukaan Rekening yang diajukan oleh pihak bank.

2. Faktor Pendorong Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Costumer Principles*) di PT. Danareksa Malang.

Selain faktor penghambat dilaksanakannya prinsip mengenal nasabah, juga terdapat faktor pendorong dilaksanakannya prinsip mengenal nasabah ini di PT. Danareksa, faktor tersebut antara lain :

- 1) Prinsip mengenal nasabah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan efek.

Bapepam-LK sebagai lembaga tertinggi dalam pengaturan dan pengawasan pasar modal telah mengeluarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-476/BL/2009 Tentang Prinsip Mengenal Nasabah Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Bidang Pasar Modal. PT. Danareksa sebagai sebuah perusahaan efek yang menyediakan jasa keuangan di bidang pasar modal mempunyai kewajiban untuk melaksanakan peraturan ini. PT. Danareksa telah melaksanakan prinsip mengenal nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Karena Bapepam-LK dapat

menggunakan sanksi terhadap setiap Pihak yang melanggar ketentuan peraturan mengenai prinsip mengenal nasabah ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

- 2) Mewujudkan visi perusahaan untuk menjadi perusahaan penyedia jasa keuangan terbaik.

PT. Danareksa merupakan Badan Usaha Milik Negara yang berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh masyarakat Indonesia. Untuk mewujudkan hal itu salah satunya dengan penerapan dan pelaksanaan prinsip mengenal nasabah. Dengan dilaksanakannya prinsip mengenal nasabah ini PT. Danareksa dapat memberikan pelayanan terbaik untuk kebutuhan investasi tiap nasabah dan tentunya juga dapat menghindari risiko kerugian yang dialami oleh nasabah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan dalam bab terdahulu maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan prinsip mengenal nasabah di PT. Danareksa Malang atau yang lebih dikenal dengan Sentra Investasi Danareksa Malang telah didasarkan pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep- 476/BL/2009 terbukti dengan dikeluarkannya Formulir Pembukaan Rekening Nasabah baik nasabah perorangan maupun untuk nasabah lembaga. Pelaksanaan prinsip mengenal nasabah ini telah mewujudkan kewajiban perusahaan efek sebagaimana yang telah diamanatkan dalam pasal 36 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Ada beberapa tahap dalam penerapan prinsip mengenal nasabah ini yaitu tahap identifikasi dan verifikasi data calon nasabah, penerimaan nasabah, pengawasan terhadap transaksi nasabah, penyimpanan dokumen nasabah, dan pelaporan transaksi mencurigakan kepada lembaga berwenang. Risiko kerugian yang dialami oleh nasabah dapat dihindari dengan diterapkannya prinsip mengenal nasabah oleh perusahaan efek, karena sebelum berinvestasi perusahaan efek telah terlebih dahulu menganalisa kemampuan nasabah. Jika prinsip mengenal nasabah tidak diterapkan dengan baik maka bisa saja perusahaan efek

salah menentukan arah dalam pemberian jasanya. Jadi prinsip mengenal nasabah ini tidak hanya penting untuk perusahaan efek, namun juga dapat menguntungkan nasabah karena dengan keterbukaan nasabah dan kepercayaan pada perusahaan efek, nasabah dapat menghindari risiko kerugian investasi dikemudian hari yang mungkin saja terjadi.

2. Terdapat faktor penghambat dan faktor pendorong dilaksanakannya prinsip mengenal nasabah di PT. Danareksa Malang, yaitu :

1) Faktor penghambat, terdiri dari :

a) Faktor Intern, yang muncul dari dalam PT. Danareksa sebagai perusahaan efek, yaitu kurangnya pengalaman dan sosialisasi dalam melaksanakan prinsip mengenal nasabah.

b) Faktor Ekstern, yang muncul dari luar PT. Danareksa yaitu dari pihak nasabah, antara lain :

(1) Tidak lengkapnya pengisian data oleh nasabah yang tertuang dalam formulir pembukaan rekening.

(2) Tersinggungnya nasabah ketika dikonfirmasi kebenaran data oleh petugas PT. Danareksa Malang

2) Faktor pendorong

a) Prinsip mengenal nasabah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan efek.

b) Mewujudkan visi perusahaan untuk menjadi perusahaan penyedia jasa keuangan terbaik.

B. Saran

Berdasarkan atas uraian dan deskripsi yang telah dijabarkan di atas, yaitu mengenai kewajiban perusahaan efek atas penerapan prinsip mengenal nasabah untuk menghindari risiko kerugian yang dialami investor (studi implementasi pasal 36 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal di PT. Danareksa Malang), maka saran yang bisa diberikan penulis dalam hal ini, antara lain:

1. Perlu dilakukan sosialisasi tentang penerapan prinsip mengenal nasabah baik dikalangan karyawan perusahaan efek sendiri maupun nasabah dengan tujuan agar mereka memahami dengan benar serta menerapkannya secara baik.
2. Memberikan pelatihan dan pendidikan yang intensif bagi karyawan perusahaan efek, agar mereka benar-benar mampu, menguasai serta menerapkan prinsip mengenal nasabah sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. **Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia**, Kencana, Jakarta, 2009.
- Adrian Sutedi, **Tindak Pidana Pencucian Uang**, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2008.
- Bambang Budi Wiyono, **Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research)**, Rosindo Malang, Malang, 2007.
- Bambang Sunggono, **Metode Penelitian Hukum**, Raja Grafindo Pustaka, Jakarta, 2002.
- Burhan Ashshofa, **Metode Penelitian Hukum**, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Hamud M. Balfas, **Hukum Pasar Modal Indonesia**, Tatanusa, Jakarta, 2006.
- Jusuf Anwar, **Penegakan Hukum Dan Pengawasan Pasar Modal Indonesia**, PT. Alumni, Bandung, 2008.
- Jusuf Anwar, **Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan Dan Investasi**, PT. Alumni, Bandung, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.
- Kasmir, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998.
- M. Irsan Nasarudin,dkk, **Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia**, Kencana, Jakarta, 2010.
- Munir Fuady, **Hukum Perbankan Modern Buku Dua**, Aditya Citra Bakti, Bandung, 2001.
- Munir Fuady, **Pasar Modal Modern (Tinjauan Hukum)**, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1996.
- Pandji Anoraga Dan Piji Pikarti, **Pengantar Pasar Modal**, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Ronny H Soemitro, **Metode Penelitian Hukum Dan Jurimetri**, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1990.
- Rusdin, **Pasar Modal**, Alfabeta, Bandung, 2005.
- Soerjono Soekanto, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum**, Rajawali Pers, Jakarta, 2010.

Sri Handaru, dkk, **Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi**, Andi, Yogyakarta, 1996.

Sunariyah, **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**, UPP AMP YKPN. Yogyakarta, 2003.

Tavinayati, **Hukum Pasar Modal Di Indonesia**, Sinar Grafika, Jakarta, 2009.

UNDANG-UNDANG

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal tentang Pasar Modal.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/23/PBI/2001 tentang perubahan pertama atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*).

Peraturan Bank Indonesia No. 5/21/PBI/2003 tanggal 17 Oktober 2003 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia No. 3/10/PBI/2001 Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*).

Surat Edaran Bank Indonesia Kepada Semua Bank Umum Di Indonesia No.3/29/DPNP

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 45/KMK.06/2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah Bagi Lembaga Keuangan Non Bank.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor Kep- 476/BL/2009 Tentang Prinsip Mengenal Nasabah Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Bidang Pasar Modal.

INTERNET

Muchlis, **Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Pembiayaan Non Bank (LPNB)**, <http://muhlisdgmario.blogspot.com/>, diakses tanggal 15 oktober 2011

Keputusan Kepala Bapepam-LK Mengenai Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah ,<http://www.Bapepam-LK.go.id>, diakses tanggal 15 Oktober 2011.